

SKRIPSI

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN ETIKA KERJA ISLAMI
TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI WIRAUSAHA
MUSLIM DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**ROSI SILVANA
NIM. 190602161**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M /1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rosi Silvana
NIM : 190602161
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Rosi Silvana

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami Terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh

Disusun Oleh:

Rosi Silvana
NIM. 190602161

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.T. Meldi Kesuma, SE., MM
NIP. 197505152006041001



Dara Amanatillah, M.Sc.Fin
NIDN. 2022028705

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M, Ag
NIP. 1971031172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami Terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh

Rosi Silvana

NIM. 190602161

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal

Sabtu, 31 Juli 2021 M
23 Zulhijah 1443 H

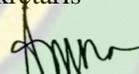
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Dr. T. Meldi Kesuma, SE., MM
NIP. 197505152006041001

Sekretaris



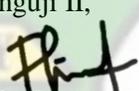
Dara Amanatillah, M. Sc. Fin
NIDN. 2022028705

Penguji I,



Fakhruurrazi Amir, SE., MM
NIP. 197605252013121002

Penguji II,



Junia Farna, M. Ag
NIP. 199206142019032039



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rosi Silvana
NIM : 190602161
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : rosisilvanaaa@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

Yang berjudul:

**Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami Terhadap Keputusan
Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Agustus 2021

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Rosi Silvana

Dr. T. Meldi Kesuma. SE., MM
NIP. 197505152006041001

Dara Amanatillah, M.ScFin
NIDN. 202202870

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” - (Q.S Al-Baqarah [2]: 286)

"Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu"- (Umar bin Khattab)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta,

Ayah dan Mama,

Terimakasih karena telah memberikan semangat, doa yang tiada hentinya, membimbing,

mengarahkan dan menasehati. Serta terimakasih kepada,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry,

Karena dari kampus inilah saya banyak belajar, mendapatkan pengalaman dan mengerti bagaimana arti berjuang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan rahmat yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat-Nya kita selalu dalam lindungan Allah, serta menambah rasa syukur dan taqwa dihadapannya-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah atas Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami Terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan. Sesuai dengan fitrahnya, manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka dalam skripsi yang penulis susun ini belum mencapai tahap kesempurnaan.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun secara materil. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II dan Dr. Analiansyah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

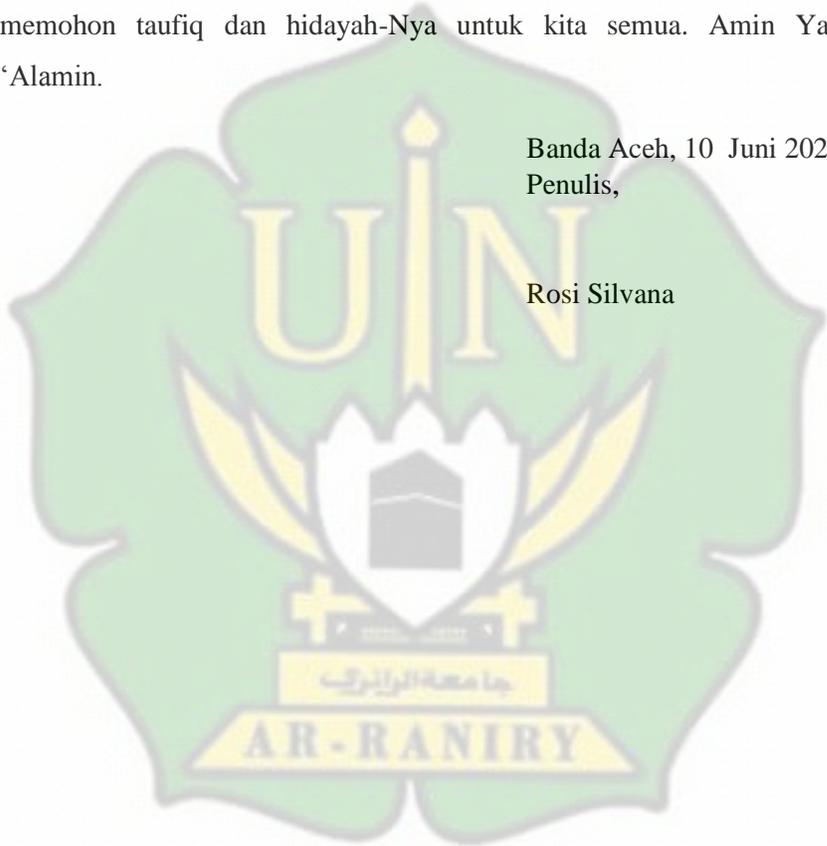
2. Muhammad Arifin, Ph. D dan Mursalmina, M.E selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Dr. Teuku Meldi Kesuma, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan Dara Amanatillah, M.Sc.Finn selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing
4. Fakhurrrazi Amir, SE.,MM dan Junia Farma, M.Ag selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran dan perbaikan dalam skripsi yang penulis buat
5. Fitriady, Lc, MA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah serta segenap dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Orang tua yang sangat penulis cintai, Ayah dan Mama yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Serta kakak dan abang yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama untuk teman-teman yang sangat istimewa Cut Hadhira, Abdul Hafidh, Cut Maisal Jannah, Maulidya Ramli, Indah Kesuma yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Maka kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Amin Yarabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 10 Juni 2021

Penulis,

Rosi Silvana



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

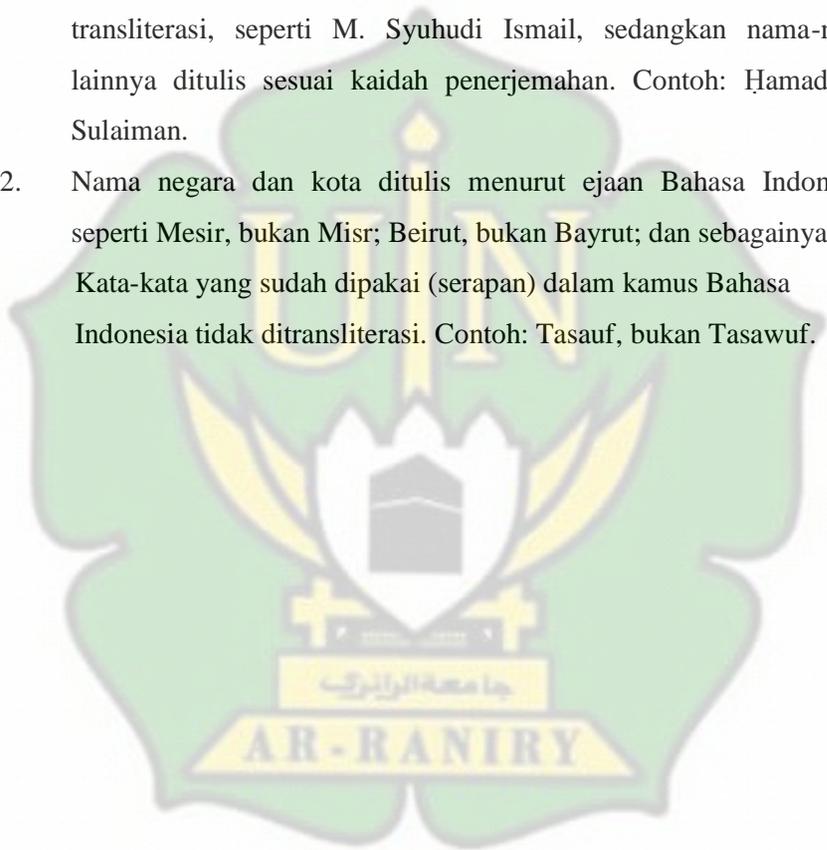
: *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

Catatan:**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Rosi Silvana
NIM : 190602161
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami Terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim Di Kota Banda Aceh
Tebal Skripsi : 140 Halaman
Pembimbing I : Dr.Teuku Meldi Kesuma, S.E., M.M.
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M.Sc.Finn
Kata Kunci : Religiusitas, Etika Kerja Islami, Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim, Regresi Linear Berganda

Kewirausahaan adalah suatu upaya dalam penciptaan kegiatan bisnis atas dasar kemauan dan keinginan dari diri sendiri. Dengan kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, wirausahawan merupakan orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan seperti berani mengambil risiko. Kewirausahaan dilatar belakangi oleh faktor religiusitas dan etika kerja islami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan etika kerja terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh. Pengujian pada Penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak program spss versi 26.0 dan Microsoft Excel 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para wirausaha muslim di kota Banda Aceh yang tersebar di 9 kecamatan dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), angket (kuesioner), dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh dan etika kerja islami secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh. Secara simultan religiusitas dan etika kerja islami secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Religiusitas	13
2.1.1 Pengertian Religiusitas.....	13
2.1.2 Indikator Religiusitas	21
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	18
2.2 Etika Kerja Islami.....	22
2.2.1 Pengertian Etika	22
2.2.2 Konsep Etika Kerja Islami	24
2.2.3 Dimensi Pengukuran Etika Kerja Islam.....	29
2.3 Pengambilan Keputusan	30
2.3.1 Pengertian Pengambilan Keputusan	30
2.3.2 Indikator Pengambilan Keputusan.....	33
2.4 Wirausaha	34
2.5 Kewirausahawan Dalam Perspektif Islam.....	37
2.6 Penelitian Terkait.....	38

2.7 Kerangka Pemikiran	48
2.8 Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1. Desain Penelitian	54
3.2 Populasi dan Sampel.....	54
3.2.1 Populasi.....	54
3.2.2 Sampel.....	54
3.3 Jenis Data.....	56
3.4 Sumber Data	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data	57
3.6 Definisi Operasional	57
3.7 Skala Pengukuran	62
3.8 Teknik Analisis Data	63
3.8.1 Uji Kualitas Data.....	63
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	64
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	65
3.8.4 Uji Hipotesis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh.....	68
4.2 Visi dan Misi Kota Banda Aceh.....	71
4.3 Karakteristik Responden	72
4.4 Hasil Uji Kualitas Data.....	79
4.4.1 Uji Validitas	79
4.4.2 Uji Reliabilitas	82
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	83
4.5.1 Multikolinieritas.....	83
4.5.2 Heteroskedastisitas.....	84
4.5.3 Normalitas.....	85
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	88
4.7 Uji Hipotesis	89
4.7.1 Uji Simultan (Uji F)	89
4.7.2 Uji Parsial (Uji F).....	91
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	92
4.8 Pembahasan	94

BAB V PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	114

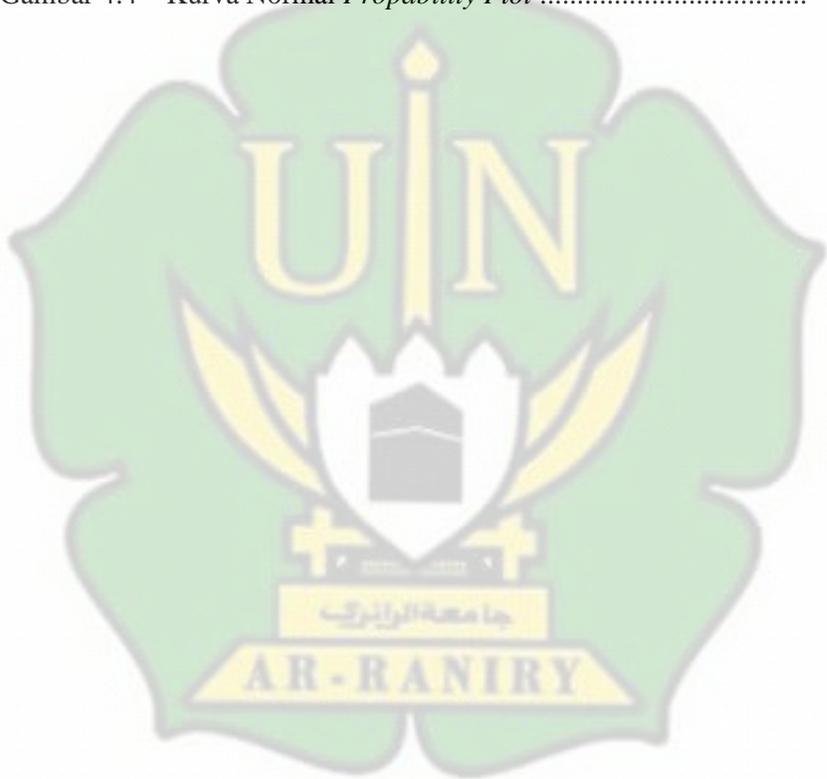


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh	7
Tabel 1.2	Data UMKM di Sektor Perdagangan di Kota Banda Aceh.....	8
Tabel 2.1	Matriks Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	51
Tabel 3.2	Intrumen Skala Likert	54
Tabel 4.1	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh .	64
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	69
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha .	70
Tabel 4.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan	71
Tabel 4.6	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha	71
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel X_1	72
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel X_2	73
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Y	74
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas	75
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4.13	Analisis Regresi Linear Berganda	81
Tabel 4.14	Hasil Uji Simultan (Uji F)	84
Tabel 4.15	Hasil Uji Parsial (Uji T)	86
Tabel 4.16	Uji Determinasi (R_2)	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.1	Luas Daerah menurut Kecamatan (%)	
Gambar 4.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan di Kota Banda Aceh	67
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Gambar 4.4	Kurva Normal <i>Propability Plot</i>	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan era industrialisasi menimbulkan permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain jumlah pencari kerja yang mayoritas lulusan sarjana semakin meningkat sedangkan lapangan kerja yang ada semakin menipis yang berakibat pada pengangguran. Pengangguran merupakan masalah utama yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini. Apalagi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), masyarakat Indonesia semakin dipaksa direlokasi oleh tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat adalah dengan berwirausaha. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan mengurangi jumlah pengangguran.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang (Hendro, 2011). Menurut Saiman (2009) Kewirausahaan adalah suatu upaya dalam penciptaan kegiatan bisnis atas dasar kemauan dan keinginan dari diri sendiri. Dengan kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, tidak bergantung kepada

orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan dan wirausaha merupakan orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan seperti berani mengambil risiko, pantang menyerah dan memiliki kemauan keras untuk sukses dalam mengelola bisnisnya berdasarkan kemampuan dan kemauan sendiri. Selain itu, seorang wirausaha juga memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan menjadi karyawan (Saiman, 2009).

Berkembangnya barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia, tidak mungkin tanpa adanya peran dari *Entrepreneur* (Wirausaha). Hal ini menunjukkan bahwa peranan wirausahawan atau masyarakat sangat penting dan strategis dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara (Suherman, 2008)

Visi dan misi bisnis dalam Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada memaksimalkan keuntungan seperti halnya para kapitalis yang mempunyai prinsip bahwa biaya rendah dapat menghasilkan keuntungan yang besar, akan tetapi visi dan misi bisnis islam adalah mengutamakan keuntungan dari produk dan keberkahan dalam memperoleh keuntungan. Seorang muslim yang mempunyai tingkat keagamaan (religiusitas) yang tinggi akan selalu berusaha untuk menjalankan syariat Islam. Dengan memegang teguh ajaran Islam maka seorang muslim akan memiliki kualitas sikap yang terpuji sebagai identitas keislamannya dan dapat dilihat dari perilaku kesehariannya baik dalam berhubungan dengan sesama

manusia maupun perilakunya dalam berbisnis.

Tetapi, faktanya masih ada pengusaha muslim yang menjalankan bisnisnya yang belum sesuai dengan syariat Islam atau yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. artinya, pengusaha muslim belum sepenuhnya berperilaku etis. Perilaku etis seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ibadah. Ibadah yang diajarkan Rasulullah SAW memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang baik. Dalam hal ini, tingkat ibadah seseorang mampu menunjukkan seberapa jauh religiusitas yang dimiliki orang tersebut. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku etis adalah interpretasi terhadap hukum. Bagaimana seseorang menafsirkan hukum Islam dalam berbisnis menunjukkan seberapa banyak pengetahuan yang dimilikinya tentang etika kerja islami yang sebenarnya.

Pebisnis Muslim harus berpegang teguh pada etika Islam, karena ia mampu melihat bisnis sukses dan maju, agar menjadi orang yang shaleh dalam melakukan semua amal perbuatan dalam kapasitasnya sebagai khalifah di muka bumi, yang memiliki kelebihan dibanding dengan pebisnis yang lain (Dawwabah, 2008:).

Muhammad SAW merupakan pelaku bisnis yang menjadi model terbaik dalam praktik perniagaan di zaman Jahiliyah. Keberhasilan Muhammad dalam berbisnis dipengaruhi oleh kepribadian dan perilakunya, dimana Muhammad SAW selalu menerapkan nilai-nilai etika dalam berdagang. Etika bisnis Muhammad dalam Praktek bisnisnya antara lain: kejujuran, amanah, tepat menimbang,

menjauhi praktik *gharar*, tidak melakukan penimbunan barang (*ikhhtikar*), tidak melakukan *al-ghabn*, *tadlis* dan saling menguntungkan (Saifullah, 2011:146)

Bisnis adalah aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Karena itu, cara apapun boleh dilakukan demi meraih tujuan tersebut. Konsekuensinya bagi pihak ini, aspek moralitas tidak bisa dipakai untuk menilai bisnis. Aspek moralitas dalam persaingan bisnis, dianggap akan menghalangi kesuksesan. Pada satu sisi, aktivitas bisnis dimaksudkan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, sementara prinsip-prinsip moralitas “membatasi” aktivitas bisnis. Pendapat lain bahwa bisnis bisa disatukan dengan etika. Alasannya bahwa etika merupakan alasan-alasan rasional tentang semua tindakan manusia dalam semua aspek kehidupannya, tidak terkecuali aktivitas bisnis. Secara umum, bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, dalam realitas bisnis terkini terdapat kecenderungan bisnis yang mengabaikan etika (Muhammad & Fauroni, 2002).

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam Islam, agar manusia dapat mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. Orang yang bekerja dan kemudian mendapatkan hasil dari jerih payah yang suka meminta-minta pada dasarnya merendahkan dirinya sendiri.

Seorang manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah akan menjalankan bisnis dengan membawa keseimbangan dalam hidupnya, imbang dalam hal dunia dan akhirat. Islam melalui Rasulullah, mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai penggunaan harta yang diperoleh. Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah SAW didasari oleh akhlak mulia dengan kejujuran dan tutur kata yang baik. Allah SWT menyuruh hamba-hambaNya bahkan mewajibkan untuk mencari harta kekayaan (Hasan, 2009:6).

Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mulk Ayat 15 :

مِنْ فِي مَنَاقِبِهَا وَكُلُوا ۚ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا
وَالِيهِ النُّشُورُ ۖ رَزَقَهُ ﴿١٥﴾

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S.Al Mulk [67]:15)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh hamba-hambanya untuk mencari rizki yang telah Allah siapkan di bumi dengan menggunakan cara yang halal. Dalam mencari rizki, seorang muslim harus tetap mengingat Allah. Saat rizki tersebut sudah diperolehnya maka dia harus mempergunakan harta miliknya dengan benar dan baik. Fenomena yang terjadi saat ini manusia semakin egois dan individualistis dalam segala hal. Selama berbisnis mereka

hanya memikirkan cara untuk mendapatkan keuntungan dan cara menghindar dari kerugian saja. Ketika keberhasilan datang pada mereka, mereka lupa bahwa harta yang mereka dapatkan hanyalah titipan dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan kelak diakhirat. Islam tidak mengajarkan satu sistem ekonomi yang komprehensif, tetapi Islam mengajarkan landasan etika dan moral bagi para pemeluknya yang akan melakukan kegiatan ekonomi.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan bisnis di Provinsi-Provinsi di Indonesia mengalami kemajuan yang begitu pesat salah satunya adalah Provinsi Aceh. Perkembangan mengarah pada adanya budaya konsumtif sebagai hasil pembangunan Era ini semakin mendorong para pelaku bisnis untuk berusaha menyediakan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pelaku bisnis setiap harinya muncul mengenalkan produknya dengan kreativitas dan inovasi baru. Faktanya, aktivitas bisnis itu sendiri telah merambah ke semua aspek masyarakat.

Keberadaan dunia usaha di Provinsi Aceh telah memberikan arti yang sangat penting dalam menyediakan sumber mata pencaharian masyarakat. Dalam penelitian ini difokuskan pada pelaku kewirausahaan pada UMKM dikarenakan pelaku usaha di Provinsi Aceh sebagian besar didominasi oleh UMKM. Berdasarkan data terakhir yang dipublikasi oleh Dinas Koperasi dan UKM Aceh jumlah total UMKM di provinsi Aceh pada tahun 2020 adalah sebanyak 74.810 unit, dengan posisi tertinggi berada di Kota Banda Aceh sebanyak 10.384 unit. Berikut dapat dilihat perkembangan

UMKM di Kota Banda Aceh dalam 4 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh

No.	Sektor UKM	2017	2018	2019	2020
1.	Industri	3.178	3.718	70	2.640
2.	Perdagangan	4.817	6.507	8	5.508
3.	Aneka Jasa	1.829.	3.208	5	2.156
4.	Pertanian	10	10	10	10
5.	Perikanan	20	20	20	23
6.	Perternakan	6	6	6	6
7.	Transportasi	41	41	41	41
	Total	9.901	12.970	160	10.384

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Banda Aceh (2020)

Pada Tabel 1.1 terlihat selama 2017-2020 perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh secara sektoral memiliki keunggulan dalam sektor industri, perdagangan dan aneka jasa. Jumlah UKM di Kota Banda Aceh tahun 2020 adalah 10.384 unit dan sektor perdagangan berada pada posisi sektor tertinggi dengan total 5.508 unit.

Dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Kota Banda Aceh keberadaan UMKM ini dapat menjadi penyedia alternatif lapangan pekerjaan di Kota Banda Aceh. Pada tahun 2019, 1.150 SIUP diterbitkan dan 81,39 persen diberikan kepada usaha skala kecil dan mikro. Selain SIUP juga diterbitkan sebanyak 3.988

SITU untuk usaha yang juga mencakup sektor perdagangan (BPS, 2019).

Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Banda Aceh jumlah industri tradisional yang paling banyak tahun 2020 dengan total 722 industri adalah tukang jahit bordir. Jumlah industri makanan dan minuman paling banyak dengan total 731 industri adalah industri makanan lainnya dan jumlah industri bangunan/bahan bangunan yang paling banyak dengan total 199 industri adalah perabot/kusen/mebel.

Berikut merupakan Data UMKM dalam sektor perdagangan berdasarkan per kecamatan di Kota Banda Aceh Pada Tahun 2020:

Tabel 1.2
Data UMKM di Sektor Perdagangan di Kota Banda Aceh

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Baiturrahman	1.284
2.	Kuta Alam	1.316
3.	Meuraxa	404
4.	Syiah Kuala	552
5.	Lueng Bata	402
6.	Kuta Raja	337
7.	Banda Raya	409
8.	Banda Raya	336
9.	Ulee Kareng	468
	Total	5.508

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Aceh (2020)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh seluruh penduduk Kota Banda Aceh yang berumur 20 tahun keatas, 78,04 persen aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat

ekonomis yaitu mereka yang sedang bekerja maupun mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan (BPS, 2020). Bila dirinci berdasarkan jenis kelamin, partisipasi penduduk laki-laki lebih besar dibanding penduduk perempuan dalam hal bekerja atau melakukan kegiatan yang bersifat ekonomis. Kondisi ini dipengaruhi oleh sosio kultural dimana penduduk laki-laki biasanya adalah orang yang diharapkan mencari nafkah untuk keluarganya.

Sesuai dengan konsep yang diajukan oleh Jalaluddin (2005) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi agama adalah fungsi kreatif. Penghayatan dari agama adalah religiusitas, sehingga religiusitas berpengaruh positif terhadap kreativitas, semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula kreativitas seseorang. Kreativitas merupakan salah satu karakteristik kewirausahaan, sehingga secara tidak langsung religiusitas berpengaruh pada kewirausahaan seseorang. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Fauzan (2014), bahwa dalam konteks berwirausaha, agama akan mempengaruhi sikap dan perilaku wirausaha melalui penciptaan nilai, menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih menekankan pada moral dan etika bisnis. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami Terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis merumuskan masalah

sebagai dasar atas kajian penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh?
2. Apakah Etika Kerja Islami berpengaruh terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh?
3. Apakah Religiusitas dan Etika Kerja Islami secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui pengaruh Etika Kerja Islami terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh
3. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islami secara simultan terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis (Operasional)

Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi para akademisi, mahasiswa, atau pelajar dibidang Ekonomi Syariah untuk mengetahui Religiusitas dan Etika Kerja Islami Terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh sehingga hasil

penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu bagi praktisi.

1.4.2 Kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian ini akan memberikan manfaat tersendiri bagi peneliti dan bagi mahasiswa, bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun susunan sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai teori tentang berhubungan dengan religiusitas, etika kerja Islami, pengambilan keputusan, wirausaha, kewirausahaan dalam islam,, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini di uraikan tentang polulasi, sampel, teknik metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menerangkan tentang deskripsi data, berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan dari data-data saham yang diteliti. Sebagaimana data tersebut di deskripsikan secara sistematis. Serta bagian pembahasan berisi ytentang penelitian sesuai dengan acuan dan kriteria yang telah ditetapkan. Bagian pengembangan ini memperlihatkan ketajaman dan keluasan wawasan penulis mengenai permasalahan yang telah dikajinya

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Menyajikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara singkat. Serta memberikan saran dari hasil penelitian tersebut

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Religiusitas

2.1.1 Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari akar kata *religion* (agama). Ancok dan Suroso (2011) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*) (Ancok & Suroso, 2011).

Religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Allah SWT) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendakinya (larangannya). Sesuatu yang membuahkan perlakuan yang baik kepada sesamanya sebagai tanggapan kasih dan kepatuhannya kepada pribadi yang ilahi itu, yang sejak awal mengasihi dan menyayangi umat ciptaan-Nya. Hubungan pribadi yang baik dengan pribadi yang ilahi ini memungkinkan orang untuk melihat kebaikan Allah SWT dalam sesama. Suatu sikap yang setelah tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang akan membuahkan cinta tidak hanya pada Allah SWT saja tetapi juga pada sesama makhluk ciptaan-Nya, baik itu manusia

maupun alam ciptaan lain. Sehingga dalam hidup sehari-hari sebagai buahnya bagi manusia akan tumbuh atau muncul sikap saling menghargai, saling mencintai, dan muncul rasa sayang pada alam lingkungannya untuk mewujudkan “kesejahteraan bersama, lahir batin” (Rochmanto & Widiyanto, 2015).

Dalam pandangan tauhid, manusia sebagai pelaku ekonomi hanyalah sekedar *trustee* (pemegang amanah). Oleh sebab itu, manusia harus mengikuti ketentuan Allah SWT dalam segala aktivitasnya, termasuk aktivitas ekonomi. Ketentuan Allah SWT yang harus dipatuhi dalam hal ini tidak hanya bersifat 21 mekanistik dalam alam dan kehidupan sosial, tetapi juga yang bersifat teologis (*uluhiyyah*) dan moral (*khuluqiyyah*) (Wijaya, 1997).

Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Kepercayaan bahwa agama tersebutlah yang baik membuat seseorang berusaha menjadi penganut yang baik dan keyakinannya itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya (Nikmah, 2013:10).

Perspektif Islam tentang religiusitas dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”* (Q.S.A-Baqarah [2]:208)

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah hubungan yang mengikat antara manusia dengan Tuhan yang disembah menurut agamanya yang membuat suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Aspek religiusitas dalam Islam termasuk akidah yang terdiri dari konsep Tauhid, yaitu mengesakan Allah, yang artinya tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah rasul-Nya. Konsekuensi dari keyakinan ini harus diimplementasikan dalam bentuk kepatuhan terhadap aturan-aturan yang wajib ditaati dan larangan yang wajib di jauhi serta batasan dalam menjalani kehidupan. Dorongan seseorang yang beragama dalam mengamalkan aturan-aturan Allah didasarkan pada pengetahuan dan pemahamannya terhadap ilmu agama yang dianutnya. Secara rasional, seseorang yang mengetahui dan memahami aturan-aturan agama, maka akan menjadikan keyakinannya tersebut sebagai pedoman dalam menjalankan aktifitas kehidupannya.

Keberadaan keyakinan kepada suatu agama/kepercayaan membentuk kepribadian seseorang dalam hidupnya. Meski intensitas amalan tersebut terkadang tidak dijalankan secara maksimal oleh

orang yang sudah mengetahuinya, setidaknya ia menyadari apa yang dilakukannya salah. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, tentunya akan menjadikan agama sebagai tolak ukur dalam segala tindakan dan pengambilan keputusan.

Dalam konteks Islam, agama (*ad-Din*) adalah ketetapan Illahi yang diwahyukan kepada nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia. Agama sendiri sesungguhnya merupakan sistem yang menyeluruh yang mencakup berbagai dimensi kehidupan.

Menurut Glock dan Stark dikutip dari Fitriani, (2016) kelima dimensi religiusitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Dimensi Peribadahan atau Praktik Agama (*The Ritualistic Dimension/Religious Ractice*)

Yaitu aspek yang mengatur sejauh mana seseorang yang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya: pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadahan berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentimen secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdaah yaitu meliputi shalat, puasa, haji dan kegiatan yang lain yang bersifat ritual, merendahkan diri kepada Allah dan mengagungkannya.

2. Dimensi Keyakinan (*The Ideological Dimension/Religious Belief*)

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang

menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi dan Rasul, Hari Kiamat, Surga, Neraka dan lain-lain yang bersifat dogmatik. Dalam konteks Islam, dimensi Ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya, baik itu dalam ukuran skala secara fisik, psikis, sosial, budaya, maupun interaksinya terhadap dunia-dunia mistik yang berada di luar kesadaran manusia lainnya.

3. Pengetahuan Agama (*The Intellectual Dimension/Religious Knowledge*)

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Misalnya : mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain.

4. Dimensi Pengalaman (*The Experiential Dimension/Religious Feeling*)

Dimensi pengalaman adalah dimensi yang berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan. Misalnya: merasa doanya terkabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain. Berdoa merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah yang pada akhirnya ketenangan, ketentraman jiwa dan keindahan

hidup akan digapai oleh semua manusia.

5. Dimensi konsekuensi (*The Consequential Dimension / Religious Effect*)

Dimensi konsekuensi adalah dimensi yang berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, menyumbangkan hartanya, ikut dalam kegiatan konversasi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas seseorang terwujud dalam sikap yang tampak dan sikap yang tidak tampak, yang terjadi dalam hati. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, yang diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan.

Thouless dalam (Masrurroh, 2015:20) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari

orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2) Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3) Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan.
2. Kebutuhan akan cinta kasih.
3. Kebutuhan untuk memperoleh harga diri.
4. Kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

4) Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman

emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu. Kualitas spiritual yang meliputi keyakinan agama menentukan dasar perilaku ekonomi. Pernyataan tersebut menjadi indikator bahwa dimensi agama dalam penekanannya lebih kepada religiusitas yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan kehendak hati dan keyakinannya. Gagasan bahwa religiusitas seseorang dapat memengaruhi penilaian individu, keyakinan dan perilaku dalam berbagai situasi, akan muncul menjadi intuitif. Religiusitas merupakan nilai penting dalam struktur kognitif individu konsumen yang dapat mempengaruhi perilaku individu (Nikmah, 2013:19)

Menurut Ery (2014), bahwa pengusaha yang memiliki religiusitas tinggi tentu akan cenderung berpaling kepada ajaran-ajaran agama dalam menjalankan praktek bisnis motif untung dan rugi secara ekonomi memang sangat penting dalam menjalankan praktek bisnis, namun bila dihadapkan pada ketentuan ajaran agama yang melarang riba, maka pengusaha yang memiliki religiusitas tinggi akan memperkuat sikap positif terhadap keputusannya menjadi wirausaha muslim. Dari kelima aspek religiusitas di atas, semakin tinggi pemahaman dan implementasi seseorang terhadap kelima dimensi

tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah pada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.

2.1.3 Indikator Religiusitas

Indikator dalam religiusitas menurut Glock dan Stark (1986) adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan yaitu sejauh mana individu mengakui hal-hal yang bersifat *dogmatic* dalam agamanya, misalnya tentang kekuasaan Tuhan, malaikat, surga dan neraka.
2. Peribadatan yaitu sejauh mana individu melaksanakan ritual dalam agamanya, misalnya zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
3. Penghayatan yaitu perasaan keagamaan yang dialami dan dirasakan, misalnya perasaan bersalah takut berbuat dosa.
4. Pengetahuan agama yaitu sejauh mana individu memahami agamanya, misalnya tentang fiqh muamalah atau jual beli.
5. Pengamalan yaitu sejauh mana implikasi agama mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sosial, misalnya mendermakan harta, memilih produk yang halal dan sebagainya

2.2 Etika Kerja Islami

2.2.1 Pengertian Etika

Istilah etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya (Muhammad, 2008:52).

Sering kali, istilah ‘etika’ dan ‘moral’ dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama, mempunyai arti yang sama. Etika berasal dari bahasa latin ‘*etos*’ yang berarti ‘kebiasaan’. Sinonimnya adalah „moral“, juga berasal dari bahasa yang sama ‘*mores*’ berarti ‘kebiasaan’. Sedangkan bahasa arabnya ‘akhlak’ bentuk jamak dari mufrodnya ‘*khuluq*’ artinya ‘budi pekerti’. Keduanya bisa diartikan kebiasaan atau adat istiadat (*costum atau mores*), yang merujuk kepada perilaku manusia itu sendiri, tindakan atau sikap yang dianggap benar atau baik (Hasan, 2009:171). Buchari Alma (2010) dalam bukunya Kewirausahaan menjelaskan etika adalah suatu studi mengenai yang benar dan yang salah dan pilihan moral yang dilakukan seseorang. Menurut Solomon (1987) yang dikutip dalam Abdul Jalil (2010) bahwa etika merupakan dasar

karakter seseorang dalam melakukan tindakan yang baik, juga berupa ketentuan yang membatasi seseorang terhadap sesuatu yang benar maupun yang salah. Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma atau moralitas. Terminologi yang paling dekat dengan pengertian etika dalam Islam disebut sebagai akhlak (bentuk jama'nya *khuluq*).

Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya 'Ulumuddin* menjelaskan pengertian '*khuluq*' (etika) adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran. Dengan demikian etika bisnis dalam syariah Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar (Hasan, 2009:171)

Etika didefinisikan sebagai suatu usaha yang sistematis dengan menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individual dan sosial, sehingga dapat menetapkan aturan untuk mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang berbobot untuk dapat dijadikan sasaran dalam hidup (Simorangkir, 2003).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan suatu kebiasaan perilaku manusia dalam melakukan kegiatan yang dapat memunculkan sifat baik atau buruk, dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.

Pengertian kerja dalam Islam dapat dibagi dalam dua bagian. Pertama, kerja dalam arti luas (umum), yakni semua bentuk usaha

yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau non materi, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau akhirat. Jadi dalam pandangan Islam pengertian kerja sangat luas, mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki oleh manusia (Salmiyah, 2008).

Kedua, kerja dalam arti sempit (khusus), yakni memenuhi tuntutan hidup manusia berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal (sandang, pangan dan papan) yang merupakan kewajiban bagi setiap orang yang harus ditunaikannya, untuk menentukan tingkatan derajatnya, baik di mata manusia, maupun dimata Allah SWT. Dalam melakukan setiap pekerjaan, aspek etika merupakan hal mendasar yang harus selalu diperhatikan. Seperti bekerja dengan baik, didasari iman dan *taqwa*, sikap baik budi, jujur dan amanah, kuat, kesesuaian upah, tidak menipu, tidak merampas, tidak mengabaikan sesuatu, tidak semena-mena (proporsional), ahli dan professional, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan hukum Allah atau Syariat Islam (Al-Quran dan Hadits) (Salmiyah, 2008).

2.2.2 Konsep Etika Kerja Islami

Islam dengan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya merupakan agama yang memiliki ajaran yang bersifat universal, abadi, dan sesuai untuk segala zaman dan tempat. Islam juga adalah agama yang mengatur dan memberikan petunjuk dalam tatanan hidup manusia dengan sempurna, tidak terkecuali masalah-masalah bekerja

yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi (Fauzan & Tyasari, 2015).

Ekonomi dalam ajaran Islam bagaimanapun pentingnya tidak lebih hanya merupakan satu bagian dari keseluruhan aspek kehidupan manusia, sekalipun memang diakui sebagai bagian pokok dan amat berpengaruh. Namun demikian, ekonomi bukan satu-satunya unsur yang ada dalam kehidupan manusia di dunia. Satu hal yang fundamental dalam ajaran Islam yang berbeda dengan ajaran lain adalah bahwa kegiatan ekonomi seperti juga kegiatan lainnya hanya sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan serta keselamatan di dunia dan akhirat dan eksistensi manusia akan memiliki makna jika keseluruhan aktivitas hidupnya didedikasikan kepada Allah (Fauzan & Tyasari, 2015).

Etika kerja dalam perspektif Islam adalah mengedepankan nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang bertujuan untuk menolak anggapan bahwa bekerja hanyalah sebagai aktivitas dunia yang terpisah dari persoalan etika. Hal ini dapat dijelaskan dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beriman”. (Q.S.Al-i’Imran[3]:104).

Ahmad & Owoyemi (2012) mendefinisikan etika kerja Islam

sebagai seperangkat nilai atau sistem kepercayaan yang diturunkan dari alQur'an dan Sunnah mengenai kerja dan kerja keras. Rizk (2008) dalam Marri, *et. al.* (2012) berpendapat bahwa etika kerja Islam adalah orientasi terhadap pekerjaan, dan hampir sama dengan kebaikan dalam kehidupan manusia. Menurut Ali & Al Owaihan (2008) etika kerja Islam adalah orientasi yang membentuk dan mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi penganutnya di tempat kerja. Etika kerja Islam memandang kerja sebagai sarana untuk meningkatkan kepentingan diri secara ekonomi, sosial dan psikologis, untuk mempertahankan prestise sosial, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menegaskan kembali iman. Konsep etika kerja islam berasal dari alQuran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Etika kerja Islam dibangun berdasarkan empat konsep utama, yaitu usaha, kompetisi, transparansi dan perilaku bertanggung jawab (Ali & Owaihan, 2008).

Secara keseluruhan konsep tersebut mengimplikasikan bahwa membangun sebuah bisnis dengan pembatasan yang minimum atau tidak ada pembatasan sama sekali dan dengan lingkungan yang penuh semangat pada dasarnya akan menghasilkan kinerja yang tinggi dan kesejahteraan akan tersebar luas (Azizah & Ma'rifah, 2018).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa etika kerja Islam merupakan prinsip, sistem nilai, atau orientasi yang dianut oleh suatu organisasi dalam menentukan perilaku kerja yang benar dan salah berdasarkan syariah.

2.2.3 Karakteristik Etika Kerja Islami

Menjadikan seorang muslim yang profesional, kita harus merujuk pada yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan karakter yang ada pada diri beliau. Karakter ini mencakup sifat-sifat Nabi yang mulia, yaitu *siddiq*, *amanah*, *fathanah*, dan *tabligh* (Antonio & Tim Tazkia). Selain keempat sifat diatas, Menurut Hafidhuddin dan Tanjung (2015:73) menambahkan *istiqamah* sebagai karakter seorang pebisnis muslim. Kelima akhlak ini diuraikan sebagai berikut :

1. Kejujuran (*shiddiq*). Menurut bahasa sidq artinya “kebenaran”, Hal ini berarti memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Tidak ada kontradiksi dan pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Dalam dunia kerja dan usaha, kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan (*mujahadah* dan *itqan*), baik ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi) untuk kemudian diperbaiki secara terus menerus, serta menjauhkan diri dari berbuat bohong dan menipu.
2. Amanah (*al-amanah*) atau dapat dipercaya. Konsekuensi amanat adalah mengembalikan setiap hak kepada pemiliknya baik sedikit ataupun banyak, tidak mengambil lebih banyak dari yang ia miliki, dan tidak mengurangi hak orang lain baik berupa hasil penjualan, *fee*, jasa atau upah buruh, terlebih lagi dalam kerjasama ekonomi, nilai amanah ini adalah salah satu

kunci keberhasilan kerjasama tersebut.

3. Cerdas dan Bijaksana (*Fathanah*). *Fathanah* berarti mengerti, memahami dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajiban. Sifat ini akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.
4. Keterbukaan dan transparansi (*tabligh*). Secara harfiah, *tabligh* bermakna menyampaikan sesuatu apa adanya, tanpa ditutup-tutupi. Dalam konteks bisnis, pemahaman *tabligh* bisa mencakup argumentasi dan komunikasi. Penjual hendaknya mampu mengkomunikasikan produknya dengan strategi yang tepat, baik media yang digunakan, segmentasi pasar, target daya beli dan lain sebagainya. Dengan sifat *tabligh*, seorang pebisnis diharapkan mampu menyampaikan keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran tanpa meninggalkan kejujuran dan kebenaran serta mampu memberikan pemahaman tentang bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
5. Kuat Pendirian (*Istiqamah*). Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap secara taat asas, pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. *Istiqamah* dalam kebaikan ditampilkan dengan keteguhan, kesabaran serta keuletan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal.

Tentunya, untuk menjadi seorang yang profesional, seorang muslim harus memiliki lima karakter seperti di atas. Kelima ciri tersebut merupakan ciri pribadi utama Nabi Muhammad SAW yang juga menjadi kunci penting dalam memenangkan persaingan, khususnya di era perdagangan global. Selain pemenuhan kelima nilai inti tersebut, seorang profesional Muslim harus menjaga tujuan intinya. Tujuan utamanya adalah mengabdikan diri kepada Allah SWT.

2.2.4 Indikator Etika Kerja Islam

Indikator etika kerja islami menurut Chanzanagh & Akbarnejad (2011) meliputi:

1. *Work Intention* adalah niat dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga maksud di atas kegiatan ekonomi dalam islam yaitu untuk mencapai ridha Allah.
2. *Trusteeship*. Kepercayaan (amanah) adalah anjuran bagi umat Muslim agar memiliki modal sosial yang besar dalam hubungan sosio-ekonomi.
3. *Work type*. Banyaknya tipe pekerjaan mengharuskan umat Muslim untuk memilih yang sesuai dengan kapasitas dan jangan sampai bertentangan dengan syariat Islam.
4. *Work results for Islamic Ummah*. Dalam Islam, aktivitas ekonomi yang tidak menghasilkan keuntungan untuk umat islam secara spesifik atau jika aktivitas ini merugikan saudara yang beragama lain sangat tidak dianjurkan. Sehingga

kegiatan ekonomi yang benar adalah yang menguntungkan, memberikan kekuatan dan potensi bagi umat Islam.

5. *Justice and Fairness*. Kebenaran dan keadilan dalam ekonomi Islam memberi kesejahteraan untuk seluruh umat. Islam sangat melarang pengumpulan kekayaan melalui jalan yang tidak baik atau Haram.
6. *Cooperation & Collaboration*. Saling membantu dan bekerjasama dalam pekerjaan akan membantu meningkatkan teamwork dan dapat mendukung peningkatan produktivitas pada perusahaan.
7. *Work as the only source of ownership*. Bekerja adalah satu-satunya cara dalam sistem pemerataan kekayaan dalam Islam, dan setiap Muslim akan mendapatkan kekayaan dari hasil pekerjaannya.

2.3 Pengambilan Keputusan

2.3.1 Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari aktifitas individual maupun bisnis. Pengambilan keputusan merupakan pilihan-pilihan dari dua atau lebih alternatif. Pengambilan keputusan selain mengarahkan terhadap pencapaian tujuan, juga setiap pengambilan keputusan melibatkan sejumlah resiko, jika keputusan yang diambil kurang tepat. G.R Terry menjelaskan bahwa pengambilan keputusan sebagai pilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin (Syamsyi, 2000).

Pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan (Desmita, 2009:198). Menurut Munandir (1996), pengambilan keputusan adalah keputusan yang didasarkan pada sejumlah pertimbangan dan yang memperhatikan segala faktor, baik objektif maupun subjektif. Sedangkan menurut Anzizhan (2009:89) pengambilan keputusan adalah proses menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Definisi ini mengandung substansi pokok di dalamnya, yaitu adanya proses (langkah-langkah) ada beberapa alternatif yang akan dipilih, ada ketetapan hati memilih satu pilihan dan ada tujuan pengambilan keputusan (disengaja).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan hasil dari tindakan dalam mengambil suatu keputusan dari berbagai macam alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengambilan keputusan juga merupakan proses pemutusan daripada suatu pemikiran tentang suatu masalah atau problem dengan memilih satu alternatif diantara sekian banyak alternatif berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan memilih berwirausaha bagi seorang muslim juga melibatkan sejumlah resiko, selain peluang yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal keputusan seseorang untuk menjadi wirausahawan, terdapat faktor dalam diri individu sendiri (*internal*) dan faktor-

faktor eksternal. Faktor-faktor internal yaitu minat, motivasi, pemberdayaan diri. Sedangkan faktor-faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga keturunan, dukungan keluarga, sumber modal, dan lingkungan sosial (Pristiana, 2009)

Kemudian G.R Terry menjelaskan dasar-dasar pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut (Syamsyi, 2000):

1) Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan yang lebih bersifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh yaitu: mudah mengenai sugesti, pengaruh luar, dan faktor-faktor kejiwaan lain.

2) Pengalaman

Dalam hal ini, pengalaman dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan akan memperkirakan latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya.

3) Fakta

Keputusan yang didasarkan pada sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan.

4) Wewenang

Keputusan yang didasarkan kepada wewenang seiring juga menimbulkan sifat rutinitas dan mengasosiasikan dengan praktik diktator.

5) Rasional/logika

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional yang lebih bersifat objektif

2.3.2 Indikator Pengambilan Keputusan

Indikator Pengambilan Keputusan menurut Syamsi dalam Hevi (2013) sebagai berikut :

1. Tujuan.

Tujuan tersebut harus disesuaikan dengan tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan dan kemampuan memprediksi.

2. Identifikasi Alternatif

Identifikasi alternatif maksudnya adalah untuk mencapai tujuan tersebut, kiranya perlu dibuatkan beberapa alternatif, yang nantinya perlu dipilih salah satu yang dianggap paling tepat.

3. Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya.

Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya artinya adalah keberhasilan pemilihan alternatif itu baru dapat diketahui setelah putusan itu dilaksanakan. Waktu yang akan datang tidak dapat diketahui dengan pasti. Oleh karena itu kemampuan pimpinan untuk memperkirakan masa yang akan datang sangat menentukan terhadap berhasil tidaknya keputusan yang akan dipilihnya.

4. Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai.

Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai maksudnya adalah, masing-masing alternatif perlu disertai

akibat positif dan negatifnya, termasuk sudah di perhitungkan di dalamnya *uncontrollable events*-nya. Alternatif-alternatif menggunakan sarana atau alat untuk mengukur yang akan di peroleh atau pengeluaran yang perlu dilakukan dari setiap kombinasi alternatif keputusan dan peristiwa di luar jangkauan manusia itu.

2.4 Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata “wira” yang berarti pahlawan, berani (Salim, 2000). Sedangkan “usaha” diartikan sebagai ikhtiar, upaya, daya upaya (Salim, 2000). Jadi, wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakter berani dalam berusaha. Kata wirausaha atau pengusaha diambil dari bahasa Perancis “*entrepreneur*” yang pada mulanya berarti pemimpin musik atau pertunjukkan. Istilah Wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah Wiraswasta.

Shane dan Venkataraman (2000) dalam Tambunan (2012), berpendapat bahwa konsep dari kewirausahaan pada dasarnya adalah proses-proses penemuan, evaluasi dan eksploitasi. dari peluang-peluang yang ada. Sedangkan Zimmerer (2009) dalam Tambunan (2012) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Sejalan dengan pendapat tersebut yaitu kewirausahaan lebih dari sekedar penciptaan usaha: Mencari peluang, mengambil risiko, memiliki kegigihan untuk mendorong ide menjadi realitas. Lebih jauh kewirausahaan merupakan konsep bisnis terintegrasi yang

menembus individu dengan cara yang inovatif (Kuratko, 2009). Sedangkan wirausahawan berasal dari *entrepreneur* Perancis, yang berarti "untuk melakukan." Wirausahawan adalah orang yang mampu untuk mengatur, mengelola, dan mengambil resiko bisnis.

Menurut Zimmerer dalam Tambunan (2012) , jika diperhatikan *entrepreneur* yang ada di masyarakat saat ini maka dijumpai berbagai macam profil wirausaha, yaitu :

1. *Women Entrepreneur*

Banyak wanita yang terjun ke dalam bidang bisnis. Alasan mereka menekuni bidang bisnis ini didorong oleh faktor-faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi rumah tangga, frustrasi dengan pekerjaan sebelumnya, dan lain sebagainya.

2. *Minority Entrepreneur*

Kaum minoritas terutama di Negara Indonesia kurang memiliki kesempatan kerja di lapangan pemerintahan, sebagaimana layaknya warga negara pada umumnya. Demikian pula para perantau dari daerah tertentu yang menjadi kelompok minoritas pada suatu daerah, mereka juga bergiat mengembangkan bisnis. Kegiatan bisnis ini makin lama semakin maju, dan mereka membentuk organisasi minoritas di kota-kota tertentu.

3. *Immigrant Entrepreneur*

Kaum pendatang yang memasuki suatu daerah biasanya sulit untuk memperoleh pekerjaan formal. Oleh sebab itu, mereka

lebih leluasa terjun dalam pekerjaan yang bersifat *non-formal* yang dimulai dari berdagang kecil-kecilan sampai berkembang menjadi perdagangan tingkat menengah.

4. *Part-time Entrepreneur*

Bekerja part time tidak mengorbankan pekerjaan di bidang lain, misalnya seorang pegawai dalam sebuah kantor mencoba mengembangkan hobinya untuk berdagang atau mengembangkan suatu hobi yang menarik. Hobi ini akhirnya mendatangkan keuntungan yang lumayan. Ada kalanya orang ini beralih profesi dan berhenti menjadi pegawai dan beralih ke bisnis yang merupakan hobinya.

5. *Home-Based Entrepreneur*

Ada pula ibu-ibu rumah tangga yang memulai kegiatan bisnisnya dari rumah tangga, misalnya ibu-ibu yang pandai membuat kue dan aneka masakan mengirim kue-kue tersebut ke toko-toko eceran di sekitar tempatnya.

6. *Family Owned Entrepreneur*

Sebuah keluarga dapat membuka berbagai jenis dan cabang usaha. Mungkin saja usaha keluarga ini dimulai lebih dulu oleh bapak setelah usaha bapak maju di buka cabang baru dan dikelola oleh ibu. Kedua perusahaan ini maju dan membuka beberapa cabang lain dengan jenis usaha yang berbeda atau lokasinya berbeda.

7. *Copreneurs*

Copreneurs adalah pasangan wirausaha yang bekerja bersama-

sama sebagai pemilik bersama dari usaha mereka. Copreneurs dibuat dengan cara menciptakan pembagian pekerjaan yang didasarkan atas keahlian masing-masing orang.

2.5 Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam

Islam memandang tinggi kegiatan kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena setiap muslim yang melakukan kegiatan kewirausahaan berarti melakukan berbagai aktivitas dalam rangka mentaati perintah Allah SWT untuk meraih kesuksesan di dunia dan bekal di akhirat kelak. Bekerja dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis, agar mampu mengembangkan potensi diri, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya serta dapat menghasilkan materi (Imanda & Faizah, 2015).

Kewirausahaan dan perdagangan dalam pandangan Islam di kelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antara manusia dan tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rezeki dengan cara yang baik pula.

Dalam al-Qur'an semangat kewirausahaan ini ada dalam Surat Hud Ayat 61:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: *“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”* (Q.S. Hud [11]:61)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa setiap umat Islam harus berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT. Ayat ini juga memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Caranya dengan melaksanakan ibadah secara tekun dan sungguh-sungguh.

2.6 Penelitian Terkait

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan religiusitas dan etika kerja islami terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal, Dias Setianingsih, dan Riny Chandra (2016) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor modal, kemandirian, emosional, dan pendidikan, secara parsial terhadap wanita berwirausaha di Kota Langsa dan untuk mengetahui pengaruh faktor modal, kemandirian, emosional, dan pendidikan secara simultan terhadap wanita berwirausaha di Kota Langsa. Jenis data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber

dari data Primer dan Sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah Pengusaha Wanita di Kota Langsa dengan jumlah sampel data yang diperoleh sebanyak 96 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda, uji t dan uji F dengan persamaan regresinya yaitu $MWB = 2,221 + 0,143 KM + 0,244 M - 0,005 EM + 0,152 PDD$. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wanita berwirausaha, variabel kemandirian dan pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan variabel emosional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat wanita berwirausaha. Variabel kemandirian, modal, emosional, dan pendidikan mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Nur Abita Primastiowati, (2020) dengan judul Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha di Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wirausaha wanita di Kabupaten Magelang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, uji kualitas data koefisien

determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan Fauzan, F. (2014) dengan judul Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan: Sebuah Kajian Empiris Dalam Perspektif Islam. Studi ini akan menggunakan analisis isi sebagai sebuah pendekatan dalam analisis data. Analisis isi adalah metode untuk menganalisa dokumen untuk menggambarkan dan mengukur fenomena secara sistematis dan hal ini telah memungkinkan peneliti meningkatkan pemahaman tentang data dengan menguji masalah teoritis. Agama dan pembangunan ekonomi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa agama memiliki dampak pada pembangunan ekonomi. Namun, sedikit penelitian yang mengkaji tentang bagaimana agama memberikan dampak pada keputusan individu. Karya ini mengkaji hubungan agama dan kewirausahaan. Berdasarkan kajian teoritis pada penelitian-penelitian sebelumnya, karya ini menemukan bahwa agama memiliki hubungan terhadap keputusan kewirausahaan. Secara khusus, agama Islam sangat kondusif untuk memerintahkan umatnya untuk berwirausaha. Dengan demikian, bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa agama mempengaruhi perilaku ekonomi, dan memiliki hubungan dengan

perilaku berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan Nurudin (2017) dengan judul Pengaruh Minat dan Lingkungan Keluarga terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat dan lingkungan keluarga terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita muslim yang berwirausaha di Desa Sukodono Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha dengan dengan p value (sig) sebesar 0,048 di bawah 0,05. Begitu juga variabel lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan wanita muslim berwirausaha, hal ini ditunjukkan dengan p value (sig) sebesar 0,004 di bawah 0,05.

Penelitian yang dilakukan Nela Herweni (2019) dengan judul Pengaruh Religiusitas dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Religiusitas dan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif,. Peneliti menggunakan SPSS 16 untuk menguji penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang merupakan hasil kuesioner yang diberikan

kepada 123 Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dan Lingkungan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Berdasarkan uji secara simultan variable Religiusitas (X1) dan variable Lingkungan Eksternal (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Keumala Hayati dan Indra Caniago (2012) dengan judul *“Islamic Work Ethic: The Role of Intrinsic Motivation, Job Satisfaction, Organizational Commitment and Job Performance”*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari etika kerja islam (EKI) terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi dengan motivasi intrinsik dan kepuasan kerja sebagai pemediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bank syariah di Bandar Lampung yang terdiri dari: Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Bandar Lampung yang seluruhnya sebagai sampel sebanyak 149 sampel. Teknik analisa pada penelitian ini menggunakan SEM. Hasil empiris menunjukkan bahwa etos kerja Islami berpengaruh lebih besar terhadap motivasi intrinsik dan komitmen organisasional daripada pengaruhnya terhadap kepuasan kerja dan prestasi kerja. Selanjutnya, hasil empiris menyarankan kepuasan kerja dan motivasi intrinsik memoderasi hubungan etos kerja Islami pada komitmen organisasi dan prestasi kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Alborz Gheitani, Saheb Imani, Nader Seyyedamiri, and Pantea Foroudi (2018) dengan judul *“Mediating effect of intrinsic motivation on the relationship between Islamic work ethic, job satisfaction, and organizational commitment in banking sector”*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari etika kerja Islam (EKI) terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi pada karyawan bank Maskan di Khuzestan dengan motivasi intrinsik sebagai pemediasi. Variabel yang diteliti adalah kaitan antara etika kerja islam (EKI) terhadap komitmen organisasi dan kepuasan kerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Simple random sampling, data diolah menggunakan structural equation modeling (SEM). Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Maskan sebanyak 500 karyawan, Sebanyak 500 Kuesioner disebar kepada seluruh karyawan Bank Maskan di Khuzestan dan 220 yang mengembalikan kuesioner tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EKI memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi dengan motivasi intrinsik sebagai pemediasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamed Farah Abdi, Siti Fatimah Dato' Wira Muhamad Nor dan Nor Zuhairatun Md. Radzi (2014) dengan judul *“The impact of Islamic work ethics on job performance and organizational commitment”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan dari organisasi Islam tentang dampak etika kerja Islam (EKI) terhadap kinerja karyawan dan juga untuk mencari hubungan antara etika kerja Islam (EKI)

terhadap kinerja karyawan dan komitmen organisasi. Sampel dari penelitian ini adalah 40 staff dan dosen pada Insaniah University college di Kedah, Malaysia Permasalahan yang diambil dalam penelitian tersebut mengenai variabel etika kerja islam (EKI) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan komitmen organisasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling method*. Data yang dianalisis merupakan data primer dan sekunder. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa regresi linier berganda (MRA) yang terdiri atas uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Hasil dari penelitian ini adalah etika kerja Islam (EKI) memiliki pengaruh terhadap kinerja, namun etika kerja Islam (EKI) tidak signifikan mempengaruhi komitmen organisasi.

Untuk menjelaskan secara terperinci mengenai penelitian terdahulu, penulis menyajikannya dalam bentuk tabel seperti dibawah ini.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa), Muhammad Rizal, Dias Setianingsih, dan Riny Chandra	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data Primer dan Sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah Pengusaha	Tujuan Pengaruh Berwirausaha ^a	Variabel Independen, Lokasi Penelitian

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2016)	Wanita di Kota Langsa dengan jumlah sampel data yang diperoleh sebanyak 96 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda, uji t dan uji F		
2.	Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lingkungann Keluarga dan Ekspetasi Pendapatan Terhadap Keputusan Wanita Berwirausaha di Kabupaten Magelang, Nur Abita Primastiowati (2020)	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden dengan menggunakan <i>teknik purposive sampling</i> .	Variabel Dependen: Keputusan Wirausaha	Variabel Independen , Lokasi penelitian
3.	Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan: Sebuah Kajian Empiris Dalam Perspektif Islam,	Studi ini akan menggunakan analisis isi sebagai sebuah pendekatan dalam analisis data. Analisis isi adalah metode untuk	Variabel : Religiusitas	Menggunakan metode analisis data, Lokasi penelitian

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Fauzan, F. (2014)	menganalisa dokumen untuk menggambarkan dan mengukur fenomena secara sistematis..		
4.	Pengaruh Minat dan Lingkungan Keluarga terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha, Nurudin (2017)	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kemudian teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier berganda	Variabel Dependen: Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha	Variabel Independen , Lokasi penelitian
5.	Pengaruh Religiusitas dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Nela Herweni (2019)	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian menggunakan SPSS 16 untuk menguji penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang merupakan hasil kuesioner yang diberikan kepada	Variabel Independen: Religiusitas	Variabel Dependen berbeda, Lokasi Penelitian

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		123 Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.		
6.	<i>Islamic Work Ethic: The Role of Intrinsic Motivation, Job Satisfaction, Organizational Commitment and Job Performance</i> , Keumala Hayati dan Indra Caniago (2012)	Teknik analisa pada penelitian ini menggunakan SEM Responden dalam penelitian ini adalah populasi dari total jumlah pegawai bank syariah di Bandar Lampung. Kuesioner dibagikan kepada seluruh pegawai bank sebanyak 172 orang, namun jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah 149 responden.	Variabel: Etika Kerja Islami	Variabel Independen t, Metode Penelitian
7.	<i>Mediating effect of intrinsic motivation on the relationship between Islamic work ethic, job satisfaction, and organizational commitment in banking sector</i> , Alborz Gheitani, Saheb Imani, Nader Seyyedamiri, and Pantea Foroudi (2018)	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Simple random sampling</i> , data diolah menggunakan structural equation modeling (SEM). Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Maskan sebanyak 500 karyawan, Sebanyak 500 Kuesioner disebar	Variabel: Etika Kerja Islami	Variabel Independen t, Metode Penelitian

No.	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kepada seluruh karyawan Bank Maskan di Khurzestan dan 220 yang mengembalikan kuesioner tersebut.		
8.	<i>The impact of Islamic work ethics on job performance and organizational commitment</i> ". Abdi, Siti Fatimah Dato' Wira Muhamad Nor dan Nor Zuhairatun Md. Radzi, (2014)	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>random sampling method</i> . Data yang dianalisis merupakan data primer dan sekunder. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa regresi linier berganda (MRA).	Menggunakan variabel etika kerja islam (EKI)	Dilakukan pada sektor pendidikan (universitas) sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada wirausaha muslim.

Sumber: Data diolah (2021)

2.7 Kerangka Pemikiran

Peneliti berusaha menjelaskan pengaruh religiusitas dan etika kerja islami terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim. Dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti juga meyakinkan bahwa religiusitas dan etika kerja islami mempunyai pengaruh terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim.

2.7.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim

Religiusitas didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang berkomitmen pada agamanya dan bagaimana agamanya itu tercermin dalam sikap dan perilaku individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Johnson, Jang, Larson, dan De Li, 2001). Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi individu melibatkan agama ke dalam identitasnya maka semakin besar dampaknya terhadap perilaku mereka. Oleh karena itu, agama juga berdampak pada pilihan dan keputusan yang dibuat oleh individu. Kewirausahaan yang didasarkan pada perilaku adalah, kewirausahaan yang ditunjukkan oleh kemampuan kewirausahaan untuk mendeteksi peluang dan kemampuan untuk memotivasi dalam mencapai peluang (Botsaris & Vamvaka, 2012; Duygulu & Kurgun, 2009).

Selain itu, kewirausahaan yang didasarkan pada perilaku akan mendorong seseorang untuk menunjukkan, mengevaluasi dan memanfaatkan kesempatan (Shane & Venkataraman, 2000). Agama dan aktivitas usaha memiliki hubungan yang kompleks dan saling tergantung (Carswell & Rolland, 2007). Penelitian-penelitian terkini mengenai hubungan agama dan kewirausahaan menunjukkan bahwa agama mempengaruhi aktivitas kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nela Herweni (2019) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y).

2.7.2 Pengaruh Etika Kerja Islami Terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim

Mengambil keputusan ialah sesuatu yang menjadi kepastian yang harus dilaksanakan baik atau buruk dari segala akibatnya. Mengambil keputusan merupakan sesuatu yang menjadi kepastian seseorang atau wewenang yang mutlak dipertahankan. Gambaran etika dalam mengambil keputusan harus dipikirkan secara jernih dan wajib dilaksanakan. Etika dalam mengambil keputusan yang wajib diperhatikan adalah sebagai berikut (Khusniati, 2014) :

1. Mendahulukan kewajiban kepada Allah, manusia dan alam sekitarnya
2. Meminta hak atas jerih payah yang telah dilakukan harus setimpal dengan pekerjaan yang diperbuatnya
3. Dilarang menuntut hak sebelum melaksanakan kewajibannya
4. Menghormati orang lain dengan berbuat ma'ruf kepadanya

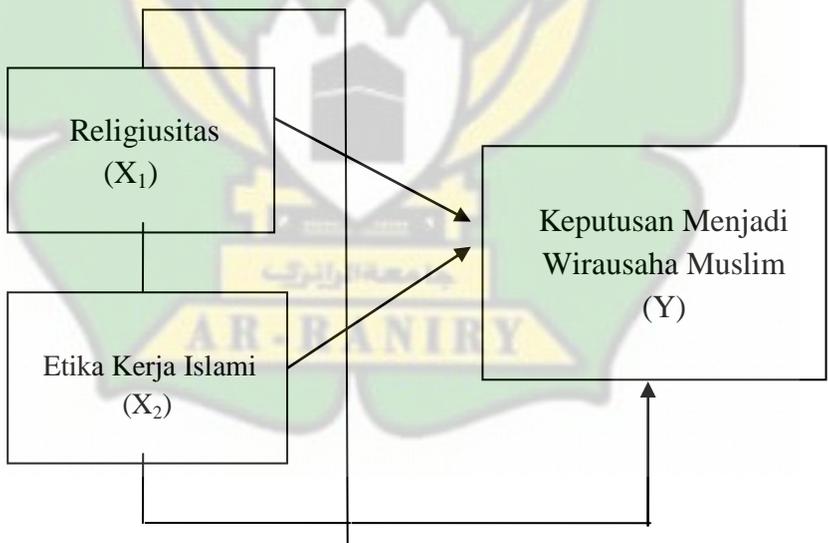
Secara sosiologis-antropologis, yang disebut sebagai pengusaha muslim adalah mereka yang dipengaruhi oleh etos kerja Islam yang hidup dan dirasakan di lingkungan dimana mereka bekerja (Khusniati, 2015) Ciri-ciri pengusaha yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Ciri-ciri etos kerja pengusaha muslim menurut Toto Tasmara adalah memiliki jiwa kepemimpinan (leadership), selalu berhitung, menghargai waktu, tidak pernah wiraswasta, memiliki insting bertanding dan bersaing, keinginan untuk mandiri, haus untuk memiliki sifat keilmuan, berwawasan makro-universal,

memperhatikan kesehatan dan gizi, ulet pantang menyerah dan memperkaya jaringan silaturahmi (Tasmara, 1995).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa seseorang yang menerapkan etika kerja islami yang baik akan selalu berusaha untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih menekankan pada etika, moralitas, dan lebih peduli tentang lingkungan. Dengan demikian, ketika bisnis yang dijalankan berdasarkan etika, kinerja yang unggul akan mudah dicapai.

Adapun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini di tampilkan pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel independen yaitu religiusitas (X₁) dan etika kerja islami (X₂)

terhadap variabel dependen yaitu keputusan menjadi wirausaha muslim (Y).

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan kata lain Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan factor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono,2005).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variable atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis, adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀ : Diduga Religiusitas tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh

H₁ : Diduga Religiusitas berpengaruh terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh.

H₀ :Diduga Etika Kerja Islami tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh

H₂ :Diduga Etika Kerja Islami berpengaruh terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh

H₀ : Diduga Religiusitas, dan Etika Kerja Islami secara simultan

tidak berpengaruh terhadap terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh

H₃ : Diduga Religiusitas, dan Etika Kerja Islami secara simultan berpengaruh terhadap terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat dalam meneliti sebuah obyek. Hasil penelitian ini akan dijelaskan melalui hasil analisis yang berupa angka (Darmawan, 2013: 37). Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka yang kemudian dilakukan pengujian statistik pada variabel independen dan dependen. Setelah dilakukan uji statistik, angka-angka hasil pengujian akan diberikan pembahasan, diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti (Sugiarto, 2016). Populasi dalam penelitian ini di ambil dari jumlah data UMKM di Kota Banda Aceh tahun 2020 sebesar 10.384 UMKM.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan prosedur tertentu (Sugiarto, 2016). Sampel pada penelitian

ini adalah UMKM di Kota Banda Aceh. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, penelitian ini menggunakan Rumus Slovin.

Rumus *Slovin* (Sujarweni, 2005:8)

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e = 0,1 / 10\%$

Perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

$$n = \frac{10384}{1+(10384(0,1^2))}$$

$$n = \frac{10384}{1+10384(0,01)}$$

$$n = \frac{10384}{103,84}$$

$$n = 100.$$

Dari hasil perhitungan rumus *Slovin* maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 wirausaha di Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

Purposive sampling, merupakan teknik *non-probability sampling* yang lebih tinggi kualitasnya dan merupakan pengembangan atau penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya, di mana peneliti telah membuat kisi-kisi atau batasan-batasan berdasarkan ciri-ciri subyek yang akan dijadikan sampel penelitian (Supardi, 2005: 115). Pertimbangan yang diambil oleh peneliti yaitu:

1. Wirausahawan yang beragama Islam,
2. Sudah menjalankan usaha minimal 1 tahun dan,
3. Usaha yang di kelola oleh pemiliknya langsung.

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer, adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Data primer penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu wirausaha muslim di Kota Banda Aceh.

Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Penelitian ini data sekunder diperoleh dari Al-Quran terjemahan, buku, kamus Besar Bahasa Indonesia, jurnal, skripsi, thesis, disertasi dan website. Proses pengumpulan data sekunder dilakukan dengan penelitian kepustakaan (*library reseacrh*) yaitu data yang dihasilkan dengan mempelajari, menelaah, meneliti serta mengkaji literatur-literatur yang menyangkut dengan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2011).

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sesuai dengan metode yang digunakan, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut data wirausaha di Kota Banda Aceh serta data yang bersumber dari penyebaran kuesioner yang peneliti sebarakan kepada responden atau Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Kuesioner atau Angket. Angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir jika responden memberikan jawaban (Abdullah & Saebani, 2014).

Dalam hal ini penulis menggunakan angket tertutup (angket berstruktur). Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Abdullah & Saebani, 2014).

3.6 Definisi Operasional

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan, variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan nilai

variabel dependen (Sugiyono, 2013). Menurut Kuncoro (2011) variabel dependen identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan atau *dependent variable*. Sedangkan, variabel independen identik dengan variabel bebas, penjelas, atau *independent/explanatory variable*.

3.6.1 Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim sebagai Y

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh. Keputusan menjadi wirausaha muslim adalah keputusan yang di ambil secara sengaja dan sadar oleh seorang muslim untuk berwirausaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

3.6.2 Religiusitas sebagai X₁

Religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bersikap, bertindak laku, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya (Ancok dan Suroso, 2011).

3.6.2 Etika Kerja Islami sebagai X₂

Etika kerja Islam adalah orientasi terhadap pekerjaan, dan pendekatan itu sebagai kebajikan dalam kehidupan manusia. Islam menempatkan pemahaman setinggi-tingginya pada nilai-nilai etika seperti mengatur semua aspek kehidupan (Marri, 2012).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Dependen				
Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim (Y)	Keinginan atau Keputusan yang di ambil oleh seseorang untuk berwirausaha sebagai masyarakat muslim (Desmayanti, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan harus disesuaikan dengan tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan dan kemampuan memprediksi. 2. Identifikasi alternatif maksudnya adalah untuk mencapai tujuan tersebut, kiranya perlu dibuatkan beberapa alternatif, yang nantinya perlu dipilih salah satu yang dianggap paling tepat. 3. Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya artinya adalah keberhasilan pemilihan alternatif itu baru dapat diketahui setelah putusan itu dilaksanakan. 4. Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai maksudnya adalah, masing-masing alternatif perlu disertai akibat positif dan negatifnya (Syamsi, 2002) 	1-5	Likert

Tabel 3.1 – Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen				
Religiusitas (X ₁)	Religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bersikap, bertindak laku, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya (Ancok dan Suroso, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan yaitu sejauh mana individu mengakui hal-hal yang bersifat <i>dogmatic</i> dalam agamanya. 2. Peribadatan yaitu sejauh mana individu melaksanakan ritual dalam agamanya. 3. Penghayatan yaitu perasaan keagamaan yang dialami dan dirasakan, misalnya perasaan bersalah takut berbuat dosa. 4. Pengetahuan agama yaitu sejauh mana individu memahami agamanya, misalnya tentang fiqh muamalah atau jual beli. 5. Pengamalan yaitu sejauh mana implikasi agama mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sosial, misalnya mendermakan harta, memilih produk yang halal dan sebagainya. (Glock dan Star, 1986) 	1-5	Likert

Tabel 3.1 – Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen				
Etika Kerja Islami (X ₂)	Etika kerja Islam adalah sebagai seperangkat nilai atau sistem kepercayaan yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Sunnah / Hadist mengenai kerja dan kerja keras (Simorangkir, 2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Work Intention</i> adalah niat dalam melakukan suatu pekerjaan. 2. <i>Trusteeship</i>. Kepercayaan adalah anjuran bagi umat Muslim agar memiliki modal sosial yang besar dalam hubungan sosio-ekonomi. 3. <i>Work type</i>. Mengharuskan umat Muslim untuk memilih yang sesuai dengan kapasitas dan jangan sampai bertentangan dengan syariat Islam. 4. <i>Work results for Islamic Ummah</i>. Dalam Islam, aktivitas ekonomi yang tidak menghasilkan keuntungan untuk umat islam secara spesifik atau jika aktivitas ini merugikan saudara yang beragama lain sangat tidak dianjurkan. 5. <i>Justice and Fairness</i>. Memberi kesejahteraan untuk seluruh umat. 6. <i>Cooperation &</i> 	1-5	Likert

		<p><i>Collaboration</i>. Saling membantu dan bekerjasama dalam pekerjaan akan membantu.</p> <p>7. <i>Work as the only source of ownership</i>. Bekerja adalah satu-satunya cara dalam sistem pemerataan kekayaan dalam Islam. (Chanzanagh & Akbarnejad , 2011)</p>		
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2021)

3.7 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-5. Skala Likert merupakan skala yang paling sering digunakan untuk mengukur persetujuan responden terhadap objek yang menjadi perhatian maupun untuk mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden untuk setiap pernyataan yang ditanyakan (Cooper dan Schindler dalam Sugiarto, 2016). Skala likert atau summated ratings menggunakan lima (5) angka penilaian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Intrumen Skala Likert

Keterangan (Pilihan)	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3

Setuju (S)	4
Sangat Setuju (ST)	5

Sumber: Sugiarto (2016)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dalam penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Analisis Kuantitatif terdiri dari Uji Kualitas Data dan Uji Asumsi Klasik.

3.8.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas menyatakan keakuratan atau ketepatan. Uji Validitas adalah derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang di ukur, mempresentasikan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh. Semakin tinggi ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh, maka semakin tinggi pula validitas datanya (Sugiarto, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Reliabel berkenaan dengan konsistensi, presisi, dan ketelitian. Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi data dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dikatakan reliabel jika data tersebut konsistensi dan menunjukkan adanya ketelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat

dipercaya (andal) serta mampu mengungkapkan konsistensi dan ketelitian informasi yang ada (Sugiarto, 2016).

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*. Atau bisa menggunakan batasan dengan kriteria suatu instrument dikatakan reliable jika *croncbach alpha* hitung $> 0,60$ (Sudarmanto, 2005).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas tidaknya variabel independen diperlukan untuk mengetahui ada atau yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat (Sujarweni, 2016). Pendeteksian multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dikatakan multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 . Penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai (VIF) pada model regresi.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, yang disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Rumengan, 2013).

3. Normalitas

Dilakukannya uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal terhadap keduanya. Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan di bagian Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dari dalam tabel *Test of Normality*. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian Kolmogorov-Smirnov karena data yang diuji lebih besar dari pada 50, jika data yang diuji lebih kecil dari pada 50 peneliti menggunakan nilai signifikan di Shapiro-Wilk. Sarjono dan Julianita (2013) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, maka hasil kuesioner akan diolah terlebih dahulu, lalu menggunakan alat ukur regresi linear berganda. Regresi berganda adalah hubungan antara

satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Regresi berganda banyak digunakan dalam praktek bisnis, karena banyaknya variabel yang dianalisis dan hasil kasus regresi berganda yang lebih relevan digunakan (Umar, 2002). Persamaan linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y	: Keputusan menjadi wirausaha muslim
a	: Konstanta
X ₁	: Religiusitas
X ₂	: Etika kerja islami
b ₁	: Koefisien regresi faktor religiusitas
b ₂	: Koefisien regresi faktor etika kerja islami
e	: <i>Error term</i>

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Uji parsial atau uji individu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan, yaitu:

1. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Simultan(Uji F)

F F-tes, untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan. Rumusan hipotesis statistiknya:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika f hitung $> f$ tabel atau nilai signifikan $< 0,05$ (5%)
2. H_0 diterima H_a ditolak jika f hitung $< f$ tabel atau nilai signifikan $> 0,05$ (5%)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi simultan digunakan baik secara parsial maupun bersama-sama yang menyatakan besarnya keterandalan model yang digunakan, yaitu digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (X) memberikan kontribusi pengaruh pada variabel terikat (Y) dari persamaan regresi yang diperoleh. Nilai Koefisien Determinasi antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai Koefisien Determinasi Simultan (R^2), semakin mendekati nilai 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Sedangkan nilai Koefisien Determinasi (R^2) semakin mendekati nilai 0, maka menunjukkan bahwa semakin lemahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh

Secara astronomis, Kota Banda Aceh terletak antara 05016'15''– 05036'16'' Lintang Utara dan 95016'15''– 95022'35'' Bujur Timur dan berada di belahan bumi bagian utara. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Banda Aceh memiliki batas-batas :

1. Utara : Selat Malaka
2. Selatan : Kabupaten Aceh Besar
3. Barat : Samudera Hindia
4. Timur : Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh berada di ujung utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera. Permukaan tanah di Kota Banda Aceh rata-rata berada di ketinggian 0,80 meter di atas permukaan laut. Suhu maksimum di Kota Banda Aceh tahun 2020 paling besar di bulan Juni mencapai 33,3 0C dan kelembaban maksimum terjadi pada bulan Mei mencapai 97%.

Tabel 4.1

Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas ¹ (km ² /sq.km)
Meuraxa	Ulee Lheue	7,26
Jaya Baru	Lampoh Daya	3,78
Banda Raya	Lamlagang	4,79
Baiturrahman	Neusu Jaya	4.54

Lueng Bata	Lueng Bata	5,34
Kuta Alam	Bandar Baru	10,05
Kuta Raja	Keudah	5,21
Syiah Kuala	Lamgugob	14,24
Ulee Kareng	Ulee Kareng	6,15
Kota Banda Aceh		61,36

Sumber: BPS Banda Aceh Dalam Angka, 2021

Gambar 4.1
Luas Daerah menurut Kecamatan (%)



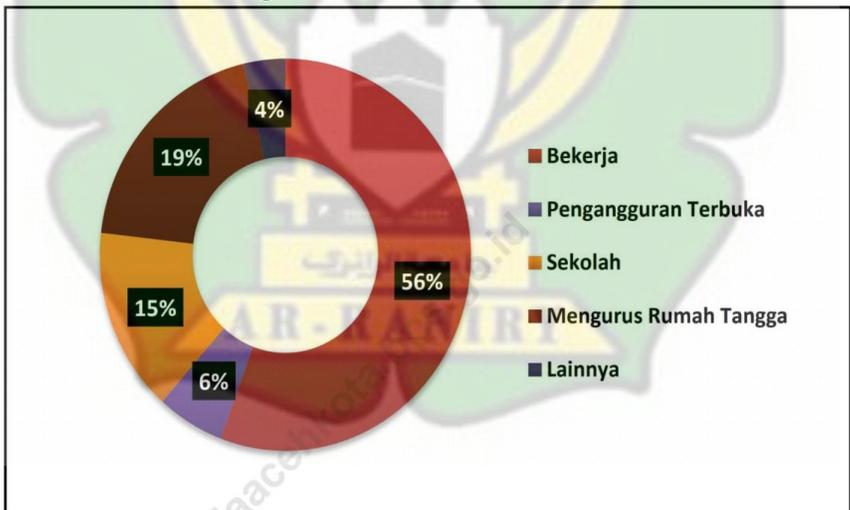
Sumber: BPS Banda Aceh Dalam Angka, 2021

4.1.1 Demografi

Data jumlah penduduk Kota Banda Aceh dari hasil Sensus Penduduk 2020 yang diadakan di bulan September yaitu sebesar 252.899 jiwa pada tahun 2020 dengan kepadatan penduduk sebesar 4,12 dan sex rasio sebesar 102. Penduduk laki-laki sebanyak 127.435 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 125.464 jiwa. Kecamatan

Kuta Alam mempunyai jumlah penduduk yang paling besar, yaitu 42.505 jiwa, diikuti Kecamatan Syiah Kuala 32.969 jiwa dan Kecamatan Baiturrahman 32.513 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Banda Aceh tahun 2020 adalah 4.121 jiwa setiap 1 km². Kecamatan Baiturrahman memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 7.161 jiwa/ km². Sedangkan Kecamatan Syiah Kuala memiliki kepadatan penduduk terendah adalah 2.315 jiwa/km². Sebagaimana pada tabel 3.1.1. Penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh sex rasio yaitu untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.

Gambar 4.2
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan di Kota Banda Aceh



Sumber: BPS Banda Aceh Dalam Angka, 2021

Jumlah angkatan kerja di Kota Banda Aceh tahun 2020 sejumlah 131.147 jiwa. Dimana terdapat yang bekerja sejumlah 118.637 jiwa dan pengangguran sejumlah 12.510 jiwa. Sementara

yang termasuk bukan angkatan kerja sejumlah 81.961 jiwa. Angka ini diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang rutin dilakukan oleh Badan Pusat Statistik setiap semester dalam satu tahun. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sejumlah 61,54 persen dan tingkat pengangguran terbuka sejumlah 9,54 persen. Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada tahun 2020 sejumlah 225 orang. Hal ini menunjukkan pengurangan dari tahun sebelumnya sejumlah 357 orang dengan kelompok umur tertinggi sebagai pencari kerja sejumlah 133 orang di umur 20-29 dan kelompok umur terendah sejumlah 37 orang di umur 30-44. Sedangkan untuk kelompok umur diatas 44 tahun tidak ada yang terdaftar. Balai Latihan Kerja merupakan instansi pemerintah yang menyediakan fasilitas pelatihan untuk siswa-siswa yang ingin melakukan latihan kerja mandiri. Di tahun 2020 siswa yang mengikuti pelatihan kerja sejumlah 192 orang.

4.2 Visi dan Misi Kota Banda Aceh

4.2.1 Visi

Terwujudnya Kota Banda Aceh yang gemilang dalam bingkai syariah.

4.2.2 Misi

1. Meningkatkan pelaksanaan syariat islam dalam bidang penguatan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah dan syiar islam
2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga

3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat
4. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
5. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik
6. Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
7. Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak

4.3 Karakteristik Responden

Pada pembahasan penelitian berikut disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Data hasil penelitian diperoleh secara langsung dari responden, yaitu angket penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Dalam penelitian ini berjumlah 100 responden wirausaha muslim di Kota Banda Aceh, Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: Jenis kelamin, Usia, Kepemilikan usaha, Lamanya usaha, dan Pendapatan per bulan.

4.3.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden yang diambil adalah wirausaha muslim yang ada di Kota Banda Aceh. Adapun deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	63	63 %
Perempuan	37	37 %
Jumlah	100	100 %

Sumber: Data diolah (2021)

Dilihat dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin tidak seimbang. Dimana laki-laki lebih mendominasi dalam suatu keputusan menjadi wirausaha dibandingkan dengan perempuan.

4.3.2 Responden Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden jika ditinjau dari usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	23	23%
31-40 Tahun	42	42%
41-50 Tahun	19	19%
Lebih dari 50 Tahun	16	16%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Dapat dilihat pada table 4.3 usia responden penelitian yaitu 20-31 tahun sebanyak 23 orang, usia 31-40 tahun sebanyak 42 orang

atau, usia 41-50 tahun sebanyak 19 orang, usia lebih dari 50 tahun sebanyak 16 orang. Jika dilihat dari usia responden tersebut, wirausaha muslim di Kota Banda Aceh lebih didominasi oleh responden yang berusia 31-40 tahun.

4.3.3 Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha

Adapun karakteristik responden jika ditinjau dari kepemilikan usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha

Kepemilikan	Frekuensi	Persentase
Sendiri	87	87%
Keluarga	13	13%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data Tabel 4.4 kepemilikan usaha milik sendiri sebanyak 87 orang atau 87%, dan kepemilikan usaha milik keluarga sebanyak 13 orang atau 13%. Jika dilihat dari kepemilikan rumah tersebut, wirausaha muslim di Kota Banda Aceh lebih didominasi oleh kepemilikan usaha milik sendiri.

4.3.4 Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan

Adapun karakteristik responden jika ditinjau dari pendapatan perbulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan/Bulan	Frekuensi	Persentase
Kurang dari Rp 1.000.000.	16	16%
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	21	21%
Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000	27	27%
Lebih dari Rp 5.000.000	36	36%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data tabel 4.5 di atas, pendapatan responden kurang dari Rp1.000.000 sebesar 16 %, pendapatan Rp1.000.000 sampai Rp2.000.000 sebesar 21%, pendapatan Rp2.000.000 sampai Rp5.000.000 sebesar 27%, dan pendapatan lebih dari Rp5.000.000 sebanyak 36%.

4.3.5 Responden Berdasarkan Lama Usaha

Adapun karakteristik responden jika ditinjau dari lamanya usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1-2 Tahun	28	28%
3-5 Tahun	36	36%
Lebih dari 5 Tahun	36	36%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data tabel 4.6, lamanya usaha berdiri dari 1-2 Tahun sebanyak 28 usaha, lama usaha berdiri dari 3-5 tahun sebanyak 36 usaha dan lama usaha berdiri lebih dari 5 tahun sebanyak 36 usaha.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa karakteristik responden dari jenis kelamin Laki-laki lebih banyak dari pada Perempuan dengan persentase 67%, sedangkan berdasarkan usia didominasi oleh wirausaha yang berusia 31-40 tahun sebanyak 42%, untuk responden berdasarkan kepemilikan usaha kepemilikan sendiri lebih mendominasi dibandingkan kepemilikan keluarga, untuk responden berdasarkan rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp.5.000.000 lebih mendominasi, dan berdasarkan lamanya usaha responden 3-5 tahun dan lebih dari 5 tahun memiliki frekuensi yang sama.

4.4. Karakteristik Variabel

Pada bagian ini akan dilihat mengenai kecenderungan jawaban responden atas masing-masing variabel penelitian. Kecenderungan jawaban responden ini dapat dilihat dari bentuk statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

4.4.1 Deskripsi Variabel Religiusitas

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Religiusitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Religiusitas

Q	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
1	43	43,0	42	42,0	15	15,0	0	0	0	0	100	100
2	40	40,0	46	46,0	14	14,0	0	0	0	0	100	100
3	34	34,0	34	34,0	18	18,0	0	0	0	0	100	100
4	37	37,0	47	47,0	16	16,0	0	0	0	0	100	100
5	39	39,0	48	48,0	12	12,0	1	1,0	0	0	100	100
6	38	38,0	42	42,0	19	19,0	1	1,0	0	0	100	100
7	37	37,0	48	48,0	15	15,0	0	0	0	0	100	100
8	39	39,0	52	52,0	9	9,0	0	0	0	0	100	100

Dari tabel 4.7 diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dan “Sangat setuju” terhadap adanya item - item pengukur religiusitas. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap item-item tersebut memang harus dimiliki oleh seorang untuk mengambil keputusan menjadi wirausahawan muslim.

4.4.2 Deskripsi Variabel Etika Kerja Islami

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Etika Kerja Islami dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Etika Kerja Islami

Q	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
1	37	37,0	45	45,0	18	18,0	0	0	0	0	100	100
2	39	39,0	49	49,0	12	12,0	0	0	0	0	100	100

3	34	34,0	34	34,0	18	18,0	0	0	0	0	100	100
4	35	35,0	50	50,0	14	14,0	1	1,0	0	0	100	100
5	39	39,0	48	48,0	12	12,0	1	1,0	0	0	100	100
6	30	30,0	52	52,0	18	18,0	1	1,0	0	0	100	100
7	37	37,0	48	48,0	15	15,0	0	0	0	0	100	100
8	34	34,0	50	50,0	16	16,0	0	0	0	0	100	100

Dari tabel 4.8 diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dan “Sangat setuju” terhadap adanya item - item pengukur etika kerja islami. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap item-item tersebut memang harus dimiliki oleh seorang untuk mengambil keputusan menjadi wirausahawan muslim.

4.4.3 Deskripsi Variabel Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim

Q	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
1	34	34,0	49	49,0	15	15,0	0	0	0	0	100	100
2	28	28,0	46	46,0	25	25,0	1	1,0	0	0	100	100
3	43	43,0	34	34,0	18	18,0	1	1,0	0	0	100	100
4	37	37,0	47	47,0	16	16,0	0	0	0	0	100	100
5	40	40,0	48	48,0	12	12,0	1	1,0	0	0	100	100
6	38	38,0	42	42,0	19	19,0	1	1,0	0	0	100	100
7	37	37,0	48	48,0	15	15,0	0	0	0	0	100	100
8	42	42,0	52	52,0	9	9,0	0	0	0	0	100	100

Dari tabel 4.9 diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan “Setuju” dan “Sangat setuju” terhadap adanya item - item pengukur Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap item-item tersebut memang pernyataan yang mendukung untuk mengambil keputusan menjadi wirausahawan muslim.

4.5. Hasil Uji Kualitas Data

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas menyatakan keakuratan atau ketepatan. Uji validitas adalah derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang di ukur, mempresentasikan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh. Semakin tinggi ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh, maka semakin tinggi pula validitas datanya (Sugiyono, 2016).

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung (*pearson corelation*) dengan r tabel. Pernyataan atau instrumen dalam kuesioner baru dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Berikut ini hasil uji validitas pada output SPSS 26 sebagai berikut:

1. Religiusitas (X_1)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel X_1

Variabel	Pertanyaan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Religiusitas	1	0.716	0.195	VALID
	2	0.610		VALID
	3	0.697		VALID
	4	0.496		VALID
	5	0.344		VALID
	6	0.790		VALID
	7	0.632		VALID
	8	0.306		VALID

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 dari setiap pernyataan menghasilkan koefisien korelasi r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dapat disimpulkan instrumen penelitian yang berjumlah 10 pernyataan pada variabel Religiusitas (X_1) dinilai semua butir pernyataan adalah valid.

2. Etika Kerja Islami (X_2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel X_2

Variabel	Pertanyaan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
	1	0.705		VALID
	2	0.547		VALID

Etika Kerja Islami	3	0.650	0.195	VALID
	4	0.432		VALID
	5	0.727		VALID
	6	0.721		VALID
	7	0.745		VALID
	8	0.499		VALID

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai yang didapatkan dari setiap pernyataan variabel Etika Kerja Islami (X_2) di kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai r hitung (pearson correlation) dengan r tabel. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya adalah valid.

3. Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim (Y)

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Pertanyaan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim	1	0.693	0.195	VALID
	2	0.509		VALID
	3	0.607		VALID
	4	0.540		VALID
	5	0.600		VALID
	6	0.634		VALID
	7	0.651		VALID
	8	0.586		VALID

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 dari setiap pernyataan menghasilkan koefisien korelasi r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dapat disimpulkan instrumen penelitian yang berjumlah 8 pernyataan pada variabel Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim (Y) dinilai semua butir pernyataan hasilnya adalah valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Untuk lebih jelasnya hasil Uji reliabilitas pada output SPSS 26 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Religiusitas (X_1)		0,716	Reliabel
Etika Kerja Islami (X_2)	0,60	0,780	Reliabel
Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim (Y)		0,747	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* $> 0,60$. Dengan demikian instrumen penelitian atau pernyataan yang digunakan

sebagai indikator baik dari variabel X dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel atau handal.

4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat (Sujarweni, 2016). Pendeteksian multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai (VIF) pada model regresi. Hasil uji Multikolinieritas pada output SPSS dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Religiusitas (X_1)	0,915	1,093
Etika Kerja Islami (X_2)	0,915	1,093

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel Religiusitas (X_1) adalah 0,915 dan nilai *tolerance* variabel

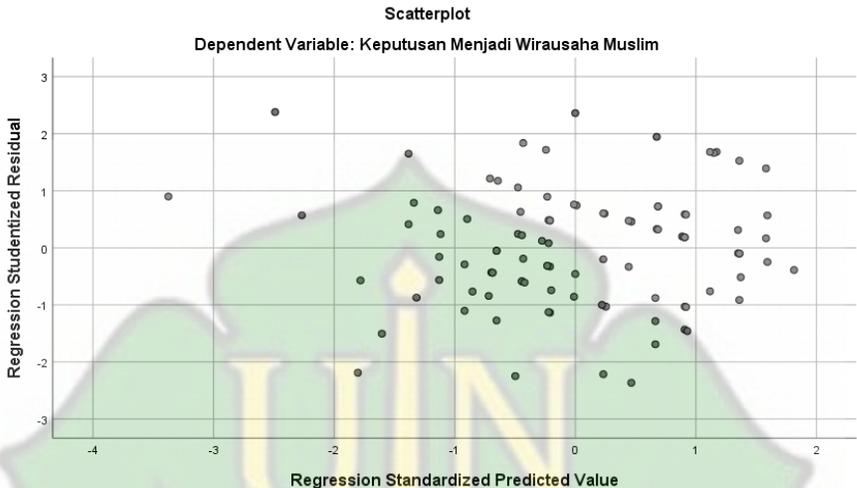
Etika Kerja Islami (X_2) adalah 0,915; Kedua variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Sedangkan nilai VIF variabel Religiusitas (X_1) adalah 1,093 dan nilai VIF variabel Etika Kerja Islami (X_2) adalah 1,093. Kedua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.6.2 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot, jika dalam grafik scatterplot penyebaran data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0. maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas pada output SPSS 26 dapat dilihat pada Gambar 4.3.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Dapat dilihat pada Gambar 4.3 bahwa dalam grafik scatterplot telah terjadi penyebaran data yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan etika kerja Islami terhadap Keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh.

4.6.3 Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal terhadap keduanya. Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan di

bagian *Kolmogorov-Smirnov* atau Shapiro-Wilk dari dalam tabel *Test of Normality*. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian *Kolmogorov-Smirnov* karena data yang diuji lebih besar dari pada 0,50. Kemudian peneliti juga menggunakan kurva normal *Propability Plot*, dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan berhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi secara normal. Berikut hasil Uji Normalitas pada output SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.4:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

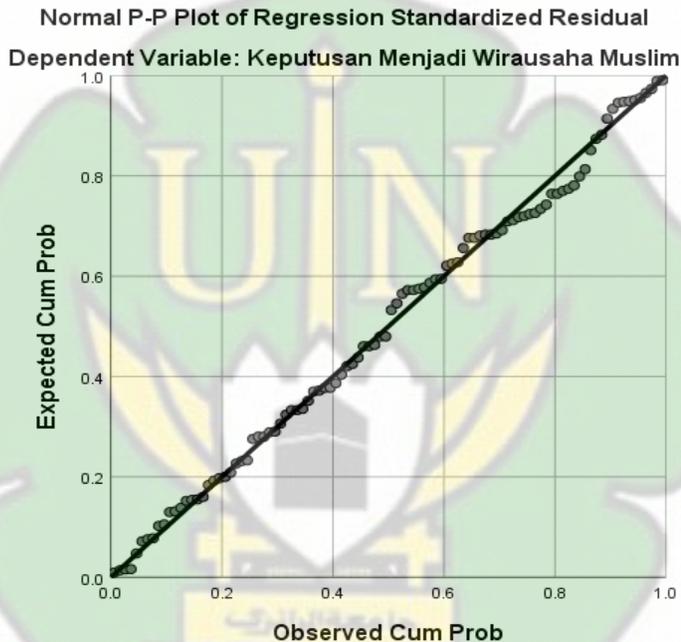
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.247064258
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.046
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat nilai signifikan di bagian Kolmogorov-Smirnov dalam tabel *Test of Normality* sebesar 0,200.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.4
Kurva Normal Propability Plot



Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan gambar grafik *Normal Probability Plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal, yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi *probability* berdasarkan masukan variabel independen.

4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memodelkan efek simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen atau variabel (X) terhadap variabel dependen atau variabel (Y). Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah religiusitas dan etika kerja islami. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah keputusan menjadi wirausaha muslim. Adapun hasil dari regresi linear berganda pada output SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
1		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	9.555	4.012		2.381	.019
	X1	.360	.103	.313	3.483	.001
	X2	.343	.089	.347	3.864	.000

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.13, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 \quad (4.1)$$

$$Y = 0,313X_1 + 0,347X_2 \quad (4.2)$$

Dimana:

Y : Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim

b : koefisien regresi

X_1 : Variabel Religiusitas

X_2 : Variabel Etika Kerja Islami

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (X_1) yaitu $b=0,313$ menunjukkan bahwa apabila religiusitas mengalami peningkatan 1% maka keputusan menjadi wirausaha muslim akan meningkat 31,3% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
2. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Etika Kerja Islami (X_2) yaitu $b=0,347$ menunjukkan bahwa apabila religiusitas mengalami peningkatan 1% maka keputusan menjadi wirausaha muslim akan meningkat 34,7% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F. Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS 26 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dikatakan signifikan. Sedangkan Jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel dan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka model regresi dikatakan tidak signifikan (Ghozali, 2011).

Rumusan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ (5%)
2. H_0 diterima H_a ditolak jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ (5%).

Hasil nilai Uji F adalah sebagai berikut

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.737	2	118.868	19,080	.000 ^b
	Residual	604.303	97	6.230		
	Total	842.040	99			

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Hasil perhitungan dengan membandingkan $F\text{-hitung}$ dengan $F\text{-tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwa $F\text{-hitung}$ sebesar 19,080 dengan membandingkan $F\text{-tabel}$ $\alpha = 0,05$.

$df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 100-2 = 98$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan $F\text{-tabel}$ pada penelitian ini sebesar 2,70. Dari hasil uji F test di atas diperoleh nilai $F\text{-hitung}$ yang lebih besar dari $F\text{-tabel}$ yaitu $19,080 > 2,70$ dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. maka dapat disimpulkan bahwa orientasi religiusitas (X_1) dan etika kerja islami (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim (Y).

4.8.2 Uji Parsial (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara mandiri digunakan uji parsial atau uji t. Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan bantuan SPSS dengan taraf signifikan 0,05. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dikatakan signifikan (Ghozali, 2011). Pengujian ini memiliki ketentuanketentuan, yaitu.

1. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil nilai Uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
1		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	9.555	4.012		2.381	.019
	Religiusitas	.360	.103	.313	3.483	.001
	Etika Kerja Islami	.343	.089	.347	3.864	.000

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Dengan taraf signifikan 0,05, $df = n - k = 100 - 2 = 98$, dimana k jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, serta dengan menggunakan uji dua arah maka dapat ditentukan t tabel

pada penelitian ini sebesar 1,660. Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, hasil Uji T hitung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel Religiusitas (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,483 dan t tabel sebesar 1,660, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,483 > 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel religiusitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim (Y).

Variabel Etika Kerja Islami (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,864 dan t tabel sebesar 1,660, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,864 > 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel etika kerja islami (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim (Y).

4.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, menandakan

hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil perhitungan R^2 pada output SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.531 ^a	.282	.268	2.49598	2.126
Predictors: (Constant), Etika Kerja Islami, Religiusitas					
Dependent Variable: Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim					

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji R^2 (koefisien determinasi) yang diperoleh sebesar 0,282. Hal ini berarti keputusan menjadi wirausaha muslim dipengaruhi oleh religiusitas, dan etika kerja islami sebesar 28,2% dan sebesar 71,8% lagi dipengaruhi oleh faktor lain selain religiusitas, dan etika kerja islami.

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). jika nilai R adalah sebesar 0,531 maka koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar $0,531 \times 0,531 = 0,282$. Berarti

kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 28,2%. Berarti terdapat 71,8% (100%-28,2%) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilai *R Square* adalah antara 0 sampai dengan 1.

4.9 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh religiusitas dan etika kerja islami terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di kota Banda Aceh. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

4.9.1 Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil nilai *t* hitung dengan *t* tabel. Nilai *t* hitung variabel religiusitas (X_1) adalah 3,483 dan *t* tabel sebesar 1,660, sehingga *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($3,483 > 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh. Dapat disimpulkan bahwa keputusan menjadi wirausaha muslim dikalangan masyarakat Kota Banda Aceh dalam menjalankan suatu usaha dipengaruhi oleh faktor religiusitas dimana sebagai individu yang memiliki nilai-nilai yang

unik, sikap, keyakinan, dan kebutuhan yang mendorong mereka menjadi wirausaha sehingga membedakan dirinya dengan orang-orang yang bukan wirausaha. Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Audretsch dalam Penelitian Fauzan (2014) bahwa religiusitas mungkin mempengaruhi pilihan individu dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Dalam jurnal Fauzan (2014) dalam konteks kewirausahaan, agama akan mempengaruhi sikap dan perilaku wirausaha melalui penciptaan nilai, menjalankan kegiatan bisnis dengan lebih menekankan pada moral dan etika bisnis.

Variabel religiusitas dalam penelitian ini diukur menggunakan 5 indikator yaitu keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalan. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden kemudian berdasarkan hasil temuan dilapangan terhadap kelima indikator pada variabel religiusitas. Pada indikator Keyakinan yaitu untuk melihat seberapa tinggi seorang muslim meyakini kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental yang merupakan ajaran dasar dari agama Islam, sehingga para wirausaha yang memiliki religiusitas yang tinggi juga akan selalu berupaya untuk menjalankan sesuai dengan syariat Islam. Dengan memegang teguh ajaran Islam, para wirausaha akan memiliki sikap yang terpuji sebagai identitas keislamannya dan menerapkan dalam perilakunya sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun perilakunya dalam berbisnis. Kedua, Indikator peribadahan melihat seberapa tinggi tingkat kepatuhan seorang muslim dalam menjalankan ritual-ritualnya. Penelitian ini akan mengukur

bagaimana seorang wirausaha muslim menjalankan ibadah seperti shalat, berpuasa, membayar zakat, dan membaca al-Qur'an. Seseorang yang beribadah dengan baik menggunakan sebagian besar waktu yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dengan shalat, zikir, berdoa, berpuasa dan zakat, maka akan berpengaruh terhadap aktivitas bisnisnya. Ketiga, indikator penghayatan ini mengarah pada identifikasi suatu akibat dari keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang setiap harinya. Apakah konsekuensi akan dijalankan dengan sepenuhnya atau hanya akan menjadi semata-mata ajaran yang berasal dari agama. Keempat, Indikator Pengetahuan Agama mengarah pada harapan bahwa seseorang yang beragama paling tidak harus memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar-dasar agama islam berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku wirausaha bisa berpengaruh terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim, karena dari sebuah ilmu tersebut dapat membuat seorang pelaku usaha bisa menjalankan kebijakan yang baik, menghargai, dan mengedukasi para karyawannya. Hasil dari kuesioner terkait indikator pengetahuan agama dapat dijelaskan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan dasar yang baik seperti senang mengikuti kegiatan keagamaan dan mendengarkan ceramah terutama tentang cara bermuamalah. Ada sebuah usaha dari responden untuk menambah pemahaman tentang agama dengan mendengarkan ceramah, membaca Al-Qur'an dengan usaha mereka untuk menambah pengetahuan tersebut akan mempengaruhi sikap bermuamalah atau

berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam. Kelima, indikator pengalaman menunjukkan sejauh mana pengaruh ajaran agamanya terhadap perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyangkut tentang hubungan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungannya. Pengamalan merupakan praktik langsung ajaran-ajaran serta nilai-nilai agama yang langsung tampak dalam kehidupan. Perilaku suka menghargai, bersedekah, dan tolong menolong.

Dengan begitu, apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan pada variabel religiusitas, maka akan mempengaruhi variabel lainnya. Semakin seseorang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap keputusannya menjadi wirausaha. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas seseorang akan mempengaruhinya dalam mengambil keputusan.

Religiusitas sebagai pandangan yang mendasari pemikiran seseorang untuk melakukan sesuatu. Para pelaku wirausaha yang memiliki keyakinan bahwa Allah itu ada, mereka akan selalu berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya. Dan mereka yang taat menjalankan praktik ibadah seperti sholat yang khusyu' akan berimplikasi terhadap aktivitas kerjanya, salah satunya adalah disiplin waktu. Dengan bersedekah dan menolong orang lain, hal ini memberikan pengaruh positif, karena dengan bersedekah bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fauzan yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh

signifikan terhadap pilihan individu dalam melaksanakan aktivitas kewirausahaan. Seperti Dalam Firman Allah Surah Al-Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ
 الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ
 وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
 السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
 وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
 وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan Nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-peminta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 177)91

Ayat ini menegaskan bahwa kebajikan yang sempurna ialah orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian sebenarnya iman, sehingga meresap kedalam jiwa dan membuahkan amal-amal saleh yang lahir pada perilaku seorang wirausaha.

4.9.2 Pengaruh Etika Kerja Islami Terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji parsial variabel etika kerja islami (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim yang dapat dilihat dari nilai t hitung variabel etika kerja islami (X_2) adalah 3.864 dan t tabel sebesar 1,660, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3.864 > 1,660$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel etika kerja islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh.

Variabel etika kerja islami dalam penelitian ini diukur menggunakan 7 indikator yang terdiri dari niat, kepercayaan, kebenaran dan keadilan, kontribusi kemakmuran, dan bekerja sebagai penghidupan. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden berdasarkan hasil temuan dilapangan terhadap ketujuh indikator pada variabel etika kerja islami. Pada indikator niat, setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim haruslah dilandaskan dengan niat yang baik. Termasuk dalam bekerja yang harus didasari niat untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT semata. Contohnya para wirausaha mengambil sebuah keputusan menjadi pengusaha diawali dengan niat mencari nilai ibadah dalam bekerja. Kemudian pada indikator Kepercayaan adalah kualitas komitmen

seseorang dalam melakukan suatu tugas atau tujuan tertentu yang ingin dicapai, dalam melayani pembeli responden bersikap ramah, sopan dan santun rata-rata menjawab “setuju” sehingga hal itu dapat menarik dan membuat nyaman para pembeli. Orang yang memiliki dedikasi yang tinggi, meskipun ia seorang pemimpin atau atasan maka mereka cenderung tidak memandang posisi tersebut. Karena seseorang yang memiliki jiwa dedikasi yang tinggi akan bersikap ramah dan menolong. Dalam hal ini responden memiliki peran dalam melayani pembeli dengan ramah, sopan, dan santun. Pada indikator kontribusi kemakmuran, kesuksesan seseorang bukan dilihat dari ukuran seberapa makmur kehidupan orang tersebut, tetapi dengan berpenghasilan lebih dari cukup dan dapat memberi kontribusi atau keikutsertaan dalam memakmurkan masyarakat. Pada indikator kebenaran dan keadilan, jumlah responden yang paling banyak mengenai pernyataan semua pengusaha bebas bersaing akan tetapi dengan cara yang sehat, dan pernyataan mengenai memilih rekan kerja tidak boleh membeda-bedakan suku, ras dan agamanya. Keadilan yang diterapkan akan menjadikan hubungan antar muslim menjadi kuat dan menghilangkan jarak atau perbedaan kelas sosial. Dalam Islam, ketamakan/keserakahan dianggap sebagai ancaman bagi keadilan sosial dan ekonomi. Pada indikator kerjasama seorang muslim dianjurkan untuk saling membantu dan bekerjasama khususnya dalam kegiatan ekonomi dan hal tersebut diakui sebagai salah satu ciri orang-orang yang Shaleh. Saling membantu dan bekerjasama dalam pekerjaan akan membantu meningkatkan

teamwork dan dapat mendukung peningkatan produktivitas pada suatu usaha. Pada indikator bekerja sebagai penghidupan, bekerja adalah satu-satunya cara dalam sistem pemerataan kekayaan dalam Islam, dan setiap Muslim akan mendapatkan kekayaan dari hasil pekerjaannya. Berdasarkan ajaran Islam, setiap muslim harus bekerja untuk mendapatkan pendapatan dan orang-orang yang hidup seperti parasit bagi yang lainnya sangat dilarang.

Hal ini sejalan dengan pendapat M Dawam Rahardjo (1999). Menurut Dawam, berkaitan konsep pasrah pada takdir Allah didalam Islam tidaklah menyebabkan lemahnya etos kerja. Karena dikalangan penganut Islam yang percaya pada takdir ternyata banyak melahirkan *entrepreneur muslim*, yang justru penganut kerja paham takdir itu. Sedangkan orang yang modern, malah berbudaya priyayi. Mentalnya malah mental priyayi yang hanya ingin menjadi pegawai negeri, walaupun hal itu rasional saja. Tapi mereka tidak mempunyai ketahanan pribadi, ketahanan jiwa, yang diperlukan untuk menjadi *entrepreneur*. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamed Farah Abdi, Siti Fatimah Dato' Wira Muhamad Nor dan Nor Zuhairatun Md. Radzi (2014) bahwa variabel etika kerja islam (EKI) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan komitmen organisasi. Apabila seseorang memiliki etika kerja islami yang tinggi akan sangat membantu meningkatkan kinerja dalam menjalankan sebuah usaha. Seperti pada Firman Allah Surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَدَىٰٓ إِلَّآ تَعَدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kaum untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Maidah [5]: 8)

Ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur dan ikhlas karena Allah, baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka bisa sukses dan memperoleh hasil atau balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabat. Ayat ini senafas dan seirama dengan Surah an-Nisa/4:135 yaitu sama-sama menerangkan tentang seseorang yang berlaku adil dan jujur dalam persaksian. Perbedaannya ialah dalam ayat tersebut diterangkan kewajiban berlaku adil dan jujur dalam persaksian walaupun kesaksian itu akan merugikan diri sendiri, ibu, bapak dan kerabat, sedang dalam ayat ini diterangkan bahwa kebencian terhadap sesuatu kaum tidak boleh mendorong seseorang

untuk memberikan persaksian yang tidak adil dan tidak jujur, walaupun terhadap lawan.

Dengan begitu, apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan pada variabel etika kerja islami, maka akan mempengaruhi variabel lainnya. Semakin seseorang mempunyai etika kerja islami yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap keputusannya menjadi wirausaha. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah etika kerja islami seseorang akan mempengaruhinya dalam mengambil keputusan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulia Desmayanti (2019) yang menunjukkan bahwa variabel etika kerja islami tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara etika kerja islami terhadap keputusan menjadi wirausaha, dijelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan etika kerja islami tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi wirausaha yang mana sebagian pelaku wirausaha muslim dalam memilih rekan kerja/karyawan yang tidak membedakan suku, ras, dan agamanya. Hal ini terjadi karena sebagian responden dalam memilih rekan kerja lebih meyakini dengan kerabat sendiri dibandingkan dengan orang lain dikarenakan ingin membantu meringankan ekonomi keluarga sendiri, selain itu para pelaku wirausaha memilih rekan kerja melihat dari kebersihan dan ketekunan didalam bekerja saja. Kemudian dalam penelitian Yulia Desmayanti (2019) dijelaskan ada beberapa hal lain selain etika kerja islami yang mempengaruhi *behavioral* seseorang untuk bekerja lebih baik, misalnya pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh

kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional.

4.9.3 Religiusitas dan Etika Kerja Islami secara bersama-sama mempengaruhi Keputusan Menjadi Wirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan religiusitas dan etika kerja islami secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh dapat dilihat dari hasil uji F test diperoleh nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel yaitu $19.080 > 2,70$ dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai-nilai Islam merupakan aktualisasi tingkah laku seseorang dalam melakukan aktivitas setiap hari. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh seseorang dipengaruhi oleh tingkatan atau derajat keislamannya serta latar belakang kebiasaan seseorang atau budaya. Terkait dengan hal tersebut, Pragantha dalam Hastin (2012) menegaskan perusahaan dengan latar belakang budaya yang berbeda mempunyai pengelolaan bisnis yang berbeda pula. Unsur-unsur perbedaan tersebut terdapat pada kultural yang mewarnai secara khas dalam manajemen. Kondisi ini ditentukan oleh etnis, ajaran agama, keberagaman bahasa maupun faktor-faktor geografis. Religiusitas dan Etika Kerja Islami mungkin mempengaruhi pilihan individu dalam melaksanakan aktivitas kewirausahaan. Selain itu, religiusitas dan Etika Kerja Islami akan bermanfaat untuk wirausaha dalam menghadapi perubahan lingkungan, sehingga akan mampu bertahan dalam lingkungan bisnis. Secara empiris, beberapa peneliti menyatakan bahwa religiusitas dan etika kerja islami akan

memberikan dampak pada kinerja yang unggul dan keberhasilan kewirausahaan. Selanjutnya, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendorong keberhasilan kewirausahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis melalui religiusitas dan etika kerja islami dengan kemampuan mereka sendiri untuk mengendalikan organisasi dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan mereka.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

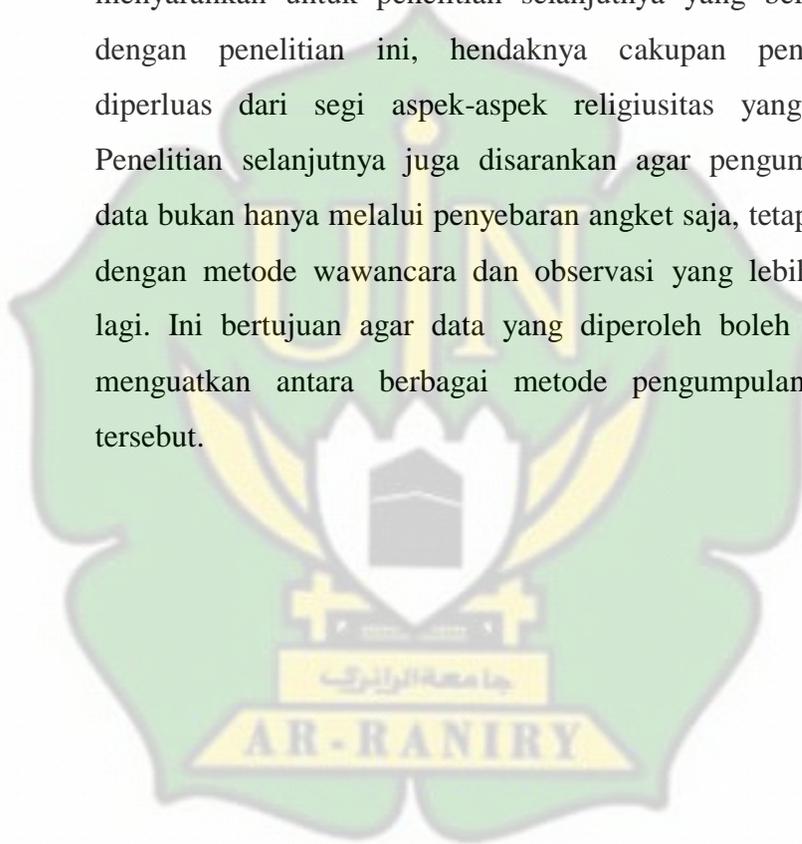
1. Variabel Religiusitas mempunyai pengaruh terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh. Artinya, jika terjadi kenaikan ataupun penurunan pada variabel religiusitas, maka akan mempengaruhi variabel lainnya. Semakin seseorang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap keputusannya menjadi wirausaha muslim.
2. Variabel etika kerja islami mempunyai pengaruh terhadap keputusan menjadi wirausaha muslim di Kota Banda Aceh. Artinya, jika terjadi kenaikan ataupun penurunan pada variabel etika kerja islami, maka akan mempengaruhi variabel lainnya. Semakin seseorang mempunyai etika kerja islami yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap keputusannya menjadi wirausaha muslim.
3. Variabel Religiusitas dan Etika Kerja Islami secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim di Kota Banda Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para Wirausaha Muslim atau UMKM di Kota Banda Aceh disarankan untuk dapat lebih meningkatkan religiusitas dan etika kerja islami yang tinggi dan memperhatikan nilai-nilai kewirausahaan Islami secara terintegrasi antara nilai yang satu dengan nilai yang lainnya, sehingga dapat mendorong keberhasilan dalam berwirausaha. Dan juga diharapkan untuk lebih meningkatkan praktik ibadah dengan menyakini Allah SWT dan meningkatkan moral keislaman dengan menjalankan semua kewajiban yang di perintahkan oleh Allah SWT
2. Bagi pemerintah disarankan lebih mendukung pengembangan usaha di Kota Banda Aceh, seperti dengan memberikan pendidikan kewirausahaan kepada pelaku usaha melalui bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, serta memberikan bantuan modal usaha untuk meningkatkan keinginan pelaku usaha mengembangkan usahanya sesuai dengan ajaran syariat Islam.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperluas penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan menjadi wirausaha muslim, atas berbagai keterbatasan dalam penelitian ini penulis juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini, hendaknya cakupan penelitian diperluas dari segi aspek-aspek religiusitas yang lain. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar pengumpulan data bukan hanya melalui penyebaran angket saja, tetapi juga dengan metode wawancara dan observasi yang lebih baik lagi. Ini bertujuan agar data yang diperoleh boleh saling menguatkan antara berbagai metode pengumpulan data tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., & Saebani, B. A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abi Ummu Salmiyah, (2008) *Etika kerja dalam Islam*, (dalam www.spesialis-torch.com). Di akses pada tanggal 15 April 2021.
- Ahmad, Shukri & Musa Yusuf Owoyemi. (2012). The Concept of Islamic Work Ethic: An Analysis of Some Salient Points in the Prophetic Tradition. *International Journal of Business and Social Science* 3 (20).
- Ali Hasan, (2009) *Manajemen Bisnis Syariah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Abbas J. & Abdullah Al-Owaihian. (2008). Islamic Work Ethic: a critical review. *Cross Cultural Management: An International Journal* 15(1)
- Ancok, D., & Suroso. (2011). Psikologo Islami: *Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anzizhan, Syafaruddin, (2010). *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta : PT Grasido Asep Suryana dan Ridwan.
- Azizah, Siti Nur & Ma'rifah, Diana. (2018). Analisis Pengaruh Etika Kerja Islami Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Di Yayasan Al Huda Kebumen, *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*, 1(2), 19-26
- Buchari, Alma, (2010) *Pengantar Bisnis*, Bandung : Alfabeta

- Chanzanagh, H. E., & Akbarnejad, M. (2011). The meaning and dimensions of Islamic work ethic: initial validation of a multidimensional IWE in Iranian society . *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011) 916 – 924.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dawwabah, Asyraf Muhammad, (2008). *Bisnis Rasulullah*, Semarang: Pustaka Nuun
- Diah Sulistiyani, (2015) Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islami Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Pedagang Muslim (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako Di Pasar Karangobar). *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. (2005). *Manajemen Syariah Dalam Praktik* Jakarta : Gema Insani Press
- Fauzan, F. (2014). Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan: Sebuah Kajian Empiris Dalam Perpektif Islam. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(2), 147-157.
- Fauzan, F., & Tyasari, I. (2015). Pengaruh Religiusitas Dan Etika Kerja Islami Terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 8(3), 206-232.
- Fitriani, Annisa (2016) Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Al-Adyan Jurnal Studi Lintas Agama* 11(1), 12-24
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Ibnu Syamsi, (2000) Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Wahyuni (2009). Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN, SMUN. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kehuruan* 12(1), 87-102.
- Jalaluddin. (2005). *Psikologi Agama* (edisi revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Johnson, B. R., Jang, S. J., Larson, D. B., & De Li, S. (2001). Does adolescent religious commitment matter? A reexamination of the effects of religiosity on delinquency. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 38(1), 22-44.
- Larasati, A., Hati, S. R., & Safira, A. (2018). Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Sikap dan Intensi Konsumen Muslim untuk Membeli Produk Kosmetik Halal. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 105-114.
- Masruroh, A. (2015). Analisis pengaruh tingkat religiusitas dan disposable income terhadap minat menabung mahasiswa di perbankan syariah (studi kasus mahasiswa STAIN salatiga) *Thesis*.
- Muhammad dan Lukman Fauroni, (2002) *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002, Edisi Pertama
- Muhammad Saifullah (2011) Etika Bisnis Islami dalam Praktik Bisnis Rasulullah, *Jurnal Walisongo*, 19(1), 146-150

- Muhammad Syafi'i Antonio dan Tim Tazkia, (2018) *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*, Jakarta: Tazkia Publishing
- Muhammad Taufiq (2018) *Pengaruh Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan dan Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor (Studi Kasus di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)*, Skripsi
- Muhammad, Paradigma, (2008) *Metodelogi & Aplikasi Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Naafilah Lailatirrohmah (2018) *Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional Dan Organizational Citizenship Behavior*, *Skripsi UNDIP*
- Nikmah, Z. (2013). *Pengaruh dimensi religiusitas masyarakat santri desa Kajen kecamatan Margoyoso kabupaten Pati terhadap minat menabung (studi kasus pada BPRS Artha Mas Abadi) Doctoral dissertation, IAIN Walisongo.*
- Pristiana, Ulfi; Amiartuti Kusumaningtyas dan Siti Mujanah (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha di Kota Surabaya. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 9(1)
- Raharjo Dawam, (1990) *Etika Ekonomi Dan Manajemen*, Cet.I Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
- Raharjo. Dawam. *Islam Dan Transformasi Social-Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Rochmanto, B., & Widiyanto, I. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Produk dan Norma Religius Terhadap Sikap Konsumen Dalam Niat Mengkonsumsi Produk Makanan dan Minuman*

Halal (Studi Kasus di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1-12.

Rofiah Khusniati, (2018). AGAMA DAN BISNIS (Studi Etos Kerja Pengusaha Di Kalangan Jamaah Tabligh Kabupaten Ponorogo), *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*

Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Simorangkir, (2003). *Etika Bisnis, Jabatan dan Perbankan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Syamsi, Ibnu. (2002). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Wijaya, F. (1997). *Seri Pengantar Ekonomika Mikro Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan guna penyusunan tugas akhir berupa Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, maka dengan kerendahan hati penulis mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi angket berikut dengan jawaban yang sejujur-jujurnya. Kuesioner ini merupakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Rosi Silvana

NIM : 190602161

Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam

Peneliti bertanggungjawab penuh atas kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A. Identitas Responden

Pilih salah satu dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dipilih.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur : 20-30 Tahun 1-50 Tahun
 31-40 Tahun >50 tahun

4. Kepemilikan Usaha : Sendiri Keluarga
5. Pendapatan Perbulan : < Rp 1.000.000,-
 1.000.000 - Rp 2.000.000
 Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000
 > Rp 5.000.000
6. Lama Usaha 1-2 Tahun 3-5Tahun
 > 5 tahun

B. Petunjuk Pengisian dan Cara Menjawab

Berikanlah tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan pendapat saudara/i.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

A. Butiran Pernyataan

1. Religiusitas (X₁)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Indikator Keyakinan						
1.	Saya selalu percaya akan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT					
Indikator Peribadatan						
2.	Saya selalu menunaikan ibadah shalat pada awal waktu					

3.	Saya selalu mengeluarkan zakat jika sudah memenuhi syarat					
Indikator Penghayatan						
4.	Saya merasa takut berdosa apabila tidak jujur kepada pembeli tentang produk yang saya jual					
5.	Saya merasa Allah selalu membantu saya di setiap masalah yang sedang saya hadapi					
Indikator Pengetahuan Agama						
6.	Saya senang mendengar kajian keagamaan untuk menambah ilmu pengetahuan saya terutama mengenai kegiatan muamalah yang sesuai dengan syariah					
Indikator Pengalaman						
7.	Saya selalu memilih / membuat produk yang halal untuk dijual kepada pembeli					
8.	Sebagian dari keuntungan usaha ini saya sisihkan untuk disedehkan kepada orang yang membutuhkan					

2. Etika Kerja Islami (X₂)

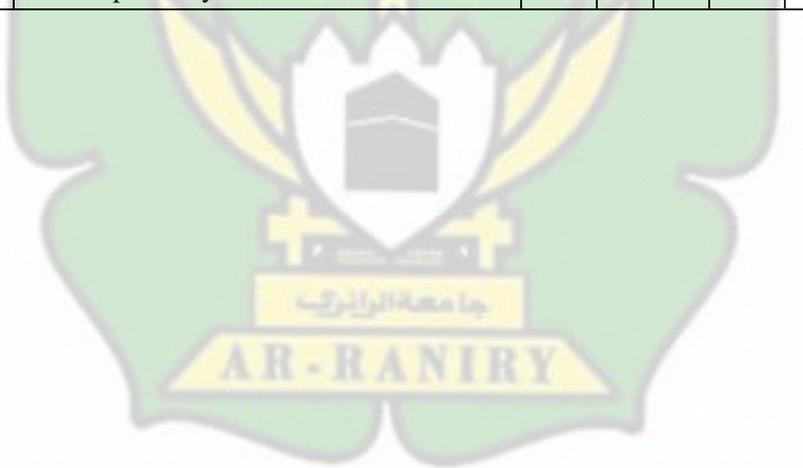
No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Niat						
1.	Saya juga mencari nilai ibadah dalam bekerja					
Kepercayaan						
2.	Dalam melayani pembeli saya bersikap ramah, sopan, dan santun					
Tipe Pekerjaan						
3.	Dalam berbisnis saya memilih yang sesuai dengan kapasitas dan jangan sampai bertentangan dengan syariat					

	Islam					
Kontribusi Kemakmuran						
4.	Saya percaya bahwa dengan penghasilan yang cukup, kebutuhan pribadi dapat dipenuhi dan berkontribusi pada kemakmuran seluruh masyarakat					
Kebenaran dan keadilan						
5.	Semua pengusaha bebas bersaing akan tetapi dengan cara yang sehat					
6.	Saya memperlakukan karyawan dengan adil tanpa membedakan					
Kerjasama						
7.	Saya yakin dengan saling membantu dan bekerjasama akan membantu dan lebih memudahkan dalam bekerja					
Bekerja Sebagai Penghidupan						
8.	Saya meyakini bekerja adalah satu-satunya cara dalam sistem pemerataan kekayaan dalam Islam, dan setiap Muslim akan mendapatkan kekayaan dari hasil pekerjaannya.					

3. Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Tujuan						
1.	Saya bekerja tidak hanya mengharapkan keuntungan namun juga keberkahan					
2.	Saya selalu bekerja menggunakan prinsip-prinsip syari'ah					
Identifikasi Alternatif						
3.	Dalam memilih karyawan saya mencari karyawan dengan tingkat religiusitas yang tinggi					
4.	Dalam bekerja saya berkomitmen					

	menjauhi hal yang dapat merugikan orang lain					
Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya						
5.	Dengan usaha ini memungkinkan saya untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga saya					
6.	Saya yakin dengan memimpin usaha sendiri lebih baik daripada bekerja dibawah pimpinan orang lain					
Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai						
7.	Dengan membuka usaha maka saya menciptakan lapangan kerja baru bagi diri sendiri dan orang lain					
8.	Saya merasa usaha yang sedang saya jalankan sesuai dengan kondisi usia dan kemampuan saya					



Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Pertanyaan 100 Responden

Religiusitas (X_1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
1	5	4	5	4	5	4	5	4	36
2	4	4	5	5	5	4	5	5	37
3	5	4	4	4	4	4	4	5	34
4	4	4	4	3	4	4	3	3	29
5	5	5	5	5	5	5	5	4	39
6	5	5	5	5	4	5	5	3	37
7	3	5	3	5	3	3	5	3	30
8	4	4	5	4	4	5	5	4	35
9	4	4	4	4	5	4	4	4	33
10	5	5	4	5	4	5	5	5	38
11	5	5	5	5	4	5	5	4	38
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	4	5	4	5	4	5	4	5	36
14	4	5	4	4	5	4	4	5	35
15	3	5	3	3	5	3	3	5	30
16	3	4	3	4	5	4	3	4	30
17	4	5	4	4	4	4	4	4	33
18	5	5	5	5	3	5	5	5	38
19	5	4	5	4	3	5	5	5	36
20	4	4	4	4	5	4	4	4	33
21	5	5	5	4	4	5	4	5	37
22	5	5	4	5	4	4	5	4	36
23	5	4	5	4	4	5	5	5	37
24	4	4	4	5	4	5	4	4	34
25	5	3	5	3	5	5	5	4	35
26	4	5	4	5	4	5	4	4	35
27	5	5	5	3	5	5	5	5	38
28	4	4	5	4	4	5	4	4	34
29	5	5	5	5	2	5	5	5	37

30	4	5	5	3	5	5	3	3	33
31	3	3	4	3	3	3	3	4	26
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	3	5	5	4	4	5	3	4	33
34	4	4	4	5	4	4	4	4	33
35	5	3	3	5	3	3	3	5	30
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	5	5	5	5	5	5	5	3	38
38	5	5	3	3	4	5	5	3	33
39	5	4	5	4	5	5	5	4	37
40	5	4	5	5	4	5	5	5	38
41	5	4	4	5	5	5	4	4	36
42	5	4	5	5	5	5	5	5	39
43	3	3	3	3	5	3	5	3	28
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	4	4	4	4	5	4	4	5	34
46	3	3	3	5	4	3	5	4	30
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	4	4	4	5	4	4	4	4	33
49	3	5	3	4	5	3	3	5	31
50	4	4	4	4	4	4	4	4	32
51	3	4	3	3	5	4	3	5	30
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53	3	5	3	5	3	3	3	5	30
54	4	4	4	4	4	4	4	4	32
55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
56	3	3	3	5	3	5	5	5	32
57	4	4	3	3	5	3	5	3	30
58	3	3	4	3	4	3	4	4	28
59	5	3	4	5	3	3	4	5	32
60	5	5	4	5	5	5	4	5	38
61	5	5	5	5	4	5	5	5	39
62	4	3	4	4	3	3	4	3	28

63	5	4	5	4	5	4	4	4	35
64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
65	5	3	5	3	3	3	3	4	29
66	4	4	4	5	4	4	4	4	33
67	5	5	5	4	5	5	4	5	38
68	3	5	3	3	5	3	3	5	30
69	4	5	4	4	4	4	4	5	34
70	5	5	5	4	5	5	4	5	38
71	5	5	4	5	5	4	5	5	38
72	4	4	4	4	4	4	4	4	32
73	3	3	4	3	4	3	5	4	29
74	4	4	4	4	4	4	4	4	32
75	5	5	5	4	5	5	5	5	39
76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
77	5	5	5	5	5	5	5	4	39
78	4	4	4	4	4	4	4	4	32
79	5	5	5	5	5	5	5	4	39
80	5	3	3	5	3	3	3	5	30
81	4	4	3	4	4	4	4	4	31
82	5	5	4	5	5	4	5	5	38
83	4	5	4	4	4	5	4	4	34
84	5	5	4	5	5	5	5	4	38
85	4	4	4	4	4	4	4	4	32
86	5	5	5	3	5	5	5	3	36
87	5	3	3	3	5	2	3	5	29
88	4	4	4	4	4	3	4	4	31
89	5	5	4	5	5	4	5	5	38
90	4	4	5	4	4	4	4	5	34
91	5	5	5	4	5	5	4	5	38
92	4	4	5	5	5	4	4	4	35
93	4	5	4	4	5	4	4	4	34
94	3	4	4	3	5	3	3	5	30
95	4	4	3	4	3	4	4	4	30

96	5	3	3	5	4	3	3	5	31
97	4	4	4	4	4	4	4	4	32
98	5	4	5	5	4	5	5	5	38
99	5	4	4	3	5	4	5	5	35
100	4	5	4	4	3	5	4	4	33

Etika Kerja Islami (X₂)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total
1	5	4	5	5	4	5	5	5	38
2	4	5	5	5	4	5	5	4	37
3	5	5	4	4	4	5	4	5	36
4	5	4	5	5	5	5	5	5	39
5	5	5	4	5	5	5	5	5	39
6	5	5	5	4	5	5	5	3	37
7	3	5	3	5	5	3	5	3	32
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	4	4	4	5	4	4	4	5	34
10	5	5	4	4	4	5	5	5	37
11	5	5	5	4	5	4	5	4	37
12	4	5	4	5	4	4	5	4	35
13	4	5	4	4	4	4	5	5	35
14	4	4	4	4	4	4	4	5	33
15	3	3	3	4	3	3	5	5	29
16	3	4	3	5	3	3	4	4	29
17	4	4	4	5	4	4	5	4	34
18	5	5	5	3	5	4	5	4	36
19	5	5	5	3	5	5	4	5	37
20	4	4	4	5	4	4	4	4	33
21	5	5	5	4	5	5	5	5	39
22	5	4	4	4	4	5	5	4	35
23	5	5	5	5	5	5	4	5	39
24	4	5	4	4	4	4	4	4	33

25	5	5	5	5	5	4	5	5	39
26	4	5	4	4	4	4	5	4	34
27	5	5	5	4	5	5	5	4	38
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	5	5	5	2	5	5	5	5	37
30	3	3	5	5	5	3	5	3	32
31	3	3	4	5	4	3	3	5	30
32	4	4	4	4	4	4	5	4	33
33	3	5	5	4	5	3	4	4	33
34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
35	3	5	4	3	3	3	3	5	29
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	5	5	5	5	5	5	5	3	38
38	5	5	3	4	3	5	5	3	33
39	5	4	5	5	5	5	4	4	37
40	4	5	4	4	5	5	4	5	36
41	4	5	4	5	4	5	4	5	36
42	4	4	5	4	5	4	5	5	36
43	5	3	4	3	4	3	5	3	30
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	4	4	4	5	4	4	4	5	34
46	3	5	3	4	3	3	3	4	28
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	4	4	4	4	4	4	4	4	32
49	3	5	3	5	3	3	3	3	28
50	4	4	4	4	4	4	4	4	32
51	5	5	3	3	3	3	3	3	28
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53	5	5	3	3	3	4	3	3	29
54	4	4	4	4	5	4	5	4	34
55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
56	3	3	4	3	5	3	3	3	27
57	3	4	3	3	3	3	4	4	27

58	3	3	4	4	4	4	3	3	28
59	3	4	4	4	4	3	3	3	28
60	5	4	5	5	5	5	5	4	38
61	5	5	5	4	5	4	5	5	38
62	3	3	5	3	3	5	3	3	28
63	4	4	5	4	4	5	4	4	34
64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
65	5	4	5	3	4	3	4	3	31
66	4	4	4	4	4	4	4	4	32
67	5	5	5	4	5	4	5	5	38
68	5	5	4	3	4	3	3	3	30
69	4	4	4	4	4	4	4	5	33
70	5	5	4	5	5	4	5	5	38
71	4	5	5	5	4	5	5	5	38
72	4	4	4	4	4	4	4	4	32
73	3	3	3	5	4	4	3	5	30
74	4	4	4	4	4	4	4	4	32
75	5	5	5	5	5	5	5	5	40
76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
77	5	4	5	4	5	5	4	5	37
78	4	4	4	4	4	4	4	4	32
79	5	5	5	5	5	5	5	4	39
80	3	3	4	3	4	3	3	5	28
81	4	4	4	4	4	4	4	4	32
82	4	5	5	5	5	5	5	5	39
83	4	4	4	5	4	5	4	4	34
84	5	5	5	5	5	5	5	4	39
85	4	4	4	4	4	4	4	4	32
86	5	5	4	5	5	4	5	4	37
87	3	5	3	3	3	5	3	5	30
88	4	3	4	4	4	4	4	4	31
89	5	4	4	5	4	5	5	5	37
90	4	4	5	4	5	4	4	5	35

91	5	5	4	5	5	4	5	5	38
92	4	4	5	5	5	4	4	4	35
93	4	4	4	5	4	4	5	4	34
94	3	3	3	5	3	4	3	3	27
95	4	4	3	5	3	4	4	4	31
96	5	3	5	3	3	3	3	5	30
97	4	4	5	4	4	4	4	4	33
98	5	4	5	5	4	5	4	5	37
99	5	4	4	5	4	5	4	5	36
100	5	4	5	5	3	4	3	3	32

Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim (Y)

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Total
1	4	3	5	4	4	5	4	4	33
2	5	4	4	4	4	3	5	4	33
3	5	5	5	5	4	4	5	5	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	4	5	5	5	4	4	37
6	4	4	5	4	5	4	4	4	34
7	3	3	5	4	5	5	5	4	34
8	3	4	5	5	4	4	4	4	33
9	5	3	3	5	5	3	5	3	32
10	4	4	4	4	5	4	4	4	33
11	4	5	5	5	4	4	4	5	36
12	5	4	5	4	5	5	4	5	37
13	5	5	5	4	5	5	5	5	39
14	4	4	4	5	4	4	4	4	33
15	4	5	4	4	5	5	5	5	37
16	4	4	5	4	4	4	4	4	33
17	3	3	3	4	4	4	3	4	28
18	3	4	3	3	4	4	4	3	28
19	4	4	4	5	4	4	5	4	34

20	5	5	5	3	5	5	5	5	38
21	5	4	5	3	5	5	4	5	36
22	4	5	4	4	4	4	4	4	33
23	5	4	5	4	5	5	5	5	38
24	5	5	4	5	4	4	5	4	36
25	5	4	5	5	5	5	4	5	38
26	4	4	4	4	5	5	4	4	34
27	5	5	4	5	4	5	5	4	37
28	4	5	4	4	5	5	5	4	36
29	5	3	5	4	5	5	5	5	37
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	3	3	5	4	5	4	5	5	34
32	3	5	4	3	3	4	5	3	30
33	3	3	5	5	3	5	3	3	30
34	4	4	4	4	4	4	5	5	34
35	3	4	3	3	5	5	4	3	30
36	4	5	4	4	4	4	4	4	33
37	3	5	3	5	3	3	3	5	30
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	5	5	5	5	5	4	5	5	39
40	5	3	4	4	5	5	5	5	36
41	5	5	5	5	5	4	4	5	38
42	4	4	5	4	5	5	4	5	36
43	4	5	4	5	4	4	4	4	34
44	4	5	4	5	5	4	4	5	36
45	5	3	3	3	5	3	3	5	30
46	4	4	5	4	4	4	4	4	33
47	5	4	4	5	5	4	4	4	35
48	4	3	3	3	3	4	5	5	30
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	4	5	4	4	4	4	4	4	33
51	3	4	3	5	3	3	3	5	29
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32

53	5	3	3	3	5	3	3	5	30
54	4	4	4	5	4	4	4	4	33
55	3	3	3	4	3	3	3	5	27
56	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57	4	5	4	4	4	4	4	4	33
58	3	4	4	3	3	3	3	3	26
59	3	3	3	4	3	4	4	3	27
60	3	3	4	4	3	3	4	3	27
61	3	4	3	3	4	4	3	3	27
62	5	5	5	5	4	5	5	5	39
63	4	5	4	4	5	4	4	5	35
64	3	3	5	3	3	3	3	4	27
65	4	4	5	4	4	4	4	4	33
66	4	4	4	5	4	4	4	4	33
67	4	3	3	4	3	3	3	4	27
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	5	4	4	5	4	5	5	5	37
70	4	3	3	4	3	3	5	3	28
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
72	5	5	5	4	5	4	5	5	38
73	5	5	5	5	4	5	5	5	39
74	4	4	5	4	4	4	4	4	33
75	4	3	3	4	3	4	3	5	29
76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
77	5	3	5	5	5	5	5	4	37
78	4	4	4	4	4	4	4	4	32
79	5	4	5	5	4	5	5	5	38
80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	5	3	5	5	5	5	5	5	38
82	5	3	3	3	5	3	5	3	30
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	4	5	4	4	5	4	5	5	36
85	4	4	5	5	4	4	4	4	34

86	5	3	5	5	5	5	5	5	38
87	4	4	4	4	4	4	4	4	32
88	5	5	2	5	5	5	5	5	37
89	5	3	3	3	5	5	3	3	30
90	4	4	4	4	3	3	4	4	30
91	5	5	5	5	4	4	5	5	38
92	4	4	5	4	4	4	4	4	33
93	5	5	4	5	4	5	5	5	38
94	4	5	5	4	4	3	4	4	33
95	4	4	4	5	5	3	5	4	34
96	5	3	3	3	3	5	3	5	30
97	4	3	5	4	5	4	4	5	34
98	3	2	3	3	5	3	5	5	29
99	4	3	5	4	5	4	4	5	34
100	5	3	3	4	5	4	4	5	33



Lampiran 3 Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	63
Perempuan	37
Jumlah	100

2 Usia Responden

Usia	Frekuensi
20-30 Tahun	23
31-40 Tahun	42
41-50 Tahun	19
Lebih dari 50 Tahun	16
Jumlah	100

3. Kepemilikan Usaha

Kepemilikan	Frekuensi
Sendiri	87
Keluarga	13
Jumlah	100

4. Pendapatan Usaha per Bulan

Pendapatan/Bulan	Frekuensi
Kurang dari Rp 1.000.000.	16
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	21
Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000	27
Lebih dari Rp 5.000.000	36
Jumlah	100

5. Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi
1-2 Tahun	28
3-5 Tahun	36
Lebih dari 5 Tahun	36
Jumlah	100

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabel pada output SPSS 26 100 Responden

Religiusitas (X₁)

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Religiusitas
X1.1	Pearson Correlation	1	.213*	.527**	.321**	.110	.473**	.442**	.204*	.716**
	Sig. (2-tailed)		.034	.000	.001	.274	.000	.000	.042	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.213*	1	.278**	.216*	.268**	.532**	.211*	.086	.610**
	Sig. (2-tailed)	.034		.005	.031	.007	.000	.035	.394	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.527**	.278**	1	.127	.150	.647**	.413**	.037	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.209	.138	.000	.000	.714	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.321**	.216*	.127	1	-.204*	.293**	.312**	.215*	.496**
	Sig. (2-tailed)	.001	.031	.209		.041	.003	.002	.031	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X1.5	Pearson Correlation	.110	.268**	.150	-.204*	1	.128	.106	.023	.344**
	Sig. (2-tailed)	.274	.007	.138	.041		.204	.294	.820	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.473**	.532**	.647**	.293**	.128	1	.485**	.022	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.204		.000	.828	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.442**	.211*	.413**	.312**	.106	.485**	1	-.086	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.035	.000	.002	.294	.000		.394	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.204*	.086	.037	.215*	.023	.022	-.086	1	.306**
	Sig. (2-tailed)	.042	.394	.714	.031	.820	.828	.394		.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Religiusitas	Pearson Correlation	.716**	.610**	.697**	.496**	.344**	.790**	.632**	.306**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Etika Kerja Islami (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Etika Kerja Islami
X2.1	Pearson Correlation	1	.426**	.477**	.050	.402**	.524**	.477**	.177	.705**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.618	.000	.000	.000	.079	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.426**	1	.134	.060	.292**	.327**	.375**	.157	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000		.185	.555	.003	.001	.000	.118	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.477**	.134	1	.067	.638**	.416**	.365**	.207*	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000	.185		.506	.000	.000	.000	.039	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.050	.060	.067	1	.210*	.281**	.316**	.150	.432**
	Sig. (2-tailed)	.618	.555	.506		.036	.005	.001	.136	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X2.5	Pearson Correlation	.402**	.292**	.638**	.210*	1	.334**	.565**	.241*	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.036		.001	.000	.016	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.524**	.327**	.416**	.281**	.334**	1	.402**	.331**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.005	.001		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.477**	.375**	.365**	.316**	.565**	.402**	1	.229*	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.022	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	.177	.157	.207*	.150	.241*	.331**	.229*	1	.499**
	Sig. (2-tailed)	.079	.118	.039	.136	.016	.001	.022		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Etika Kerja Islami	Pearson Correlation	.705**	.547**	.650**	.432**	.727**	.721**	.745**	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keputusan Menjadi Wirausaha Muslm (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim
Y.1	Pearson Correlation	1	.191	.201*	.263**	.476**	.388**	.420**	.433**	.693**
	Sig. (2-tailed)		.057	.045	.008	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.191	1	.225*	.337**	.061	.178	.238*	.142	.509**
	Sig. (2-tailed)	.057		.025	.001	.548	.077	.017	.158	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.201*	.225*	1	.289**	.239*	.360**	.296**	.254*	.607**
	Sig. (2-tailed)	.045	.025		.004	.017	.000	.003	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.263**	.337**	.289**	1	.042	.180	.280**	.227*	.540**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.004		.681	.074	.005	.023	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.476**	.061	.239*	.042	1	.391**	.387**	.324**	.600**
	Sig. (2-tailed)									
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.548	.017	.681		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.388**	.178	.360**	.180	.391**	1	.325**	.258**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000	.077	.000	.074	.000		.001	.009	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	.420**	.238*	.296**	.280**	.387**	.325**	1	.222*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.003	.005	.000	.001		.026	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	.433**	.142	.254*	.227*	.324**	.258**	.222*	1	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000	.158	.011	.023	.001	.009	.026		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim	Pearson Correlation	.693**	.509**	.607**	.540**	.600**	.634**	.651**	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Realiabel Religiusitas (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	8

Uji Realiabel Etika Kerja Islami (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	8

Uji Realiabel Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim (Y)

Reliability Statistics

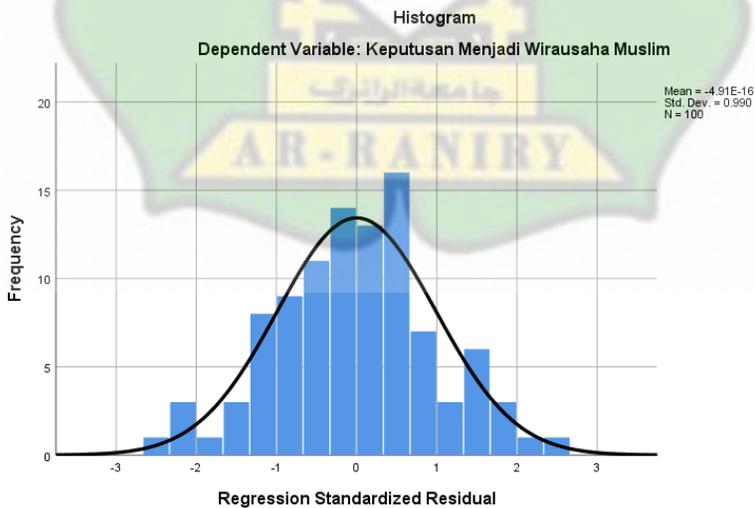
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	8

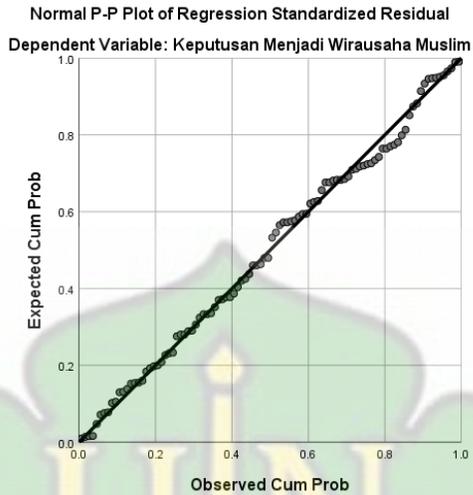
Lampiran 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47064258
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.046
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.





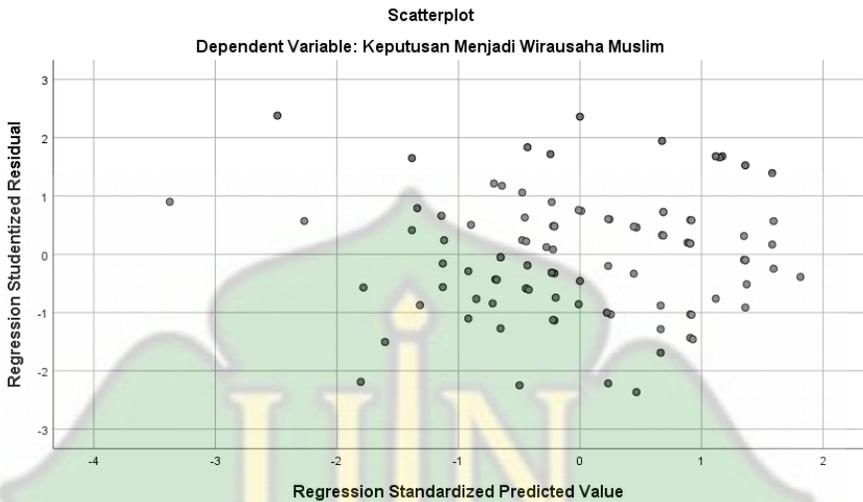
Lampiran 6 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Religiusitas	.915	1.093
	Etika Kerja Islami	.915	1.093

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.555	4.012		2.381	.019
	Religiusitas	.360	.103	.313	3.483	.001
	Etika Kerja Islami	.343	.089	.347	3.864	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim

Lampiran 9 Uji F (secara simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.737	2	118.868	19.080	.000 ^b
	Residual	604.303	97	6.230		
	Total	842.040	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim

b. Predictors: (Constant), Etika Kerja Islami, Religiusitas

Lampiran 10 Uji T (secara parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.555	4.012		2.381	.019
	Religiusitas	.360	.103	.313	3.483	.001
	Etika Kerja Islami	.343	.089	.347	3.864	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim

Lampiran 11 Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.268	2.49598

a. Predictors: (Constant), Etika Kerja Islami, Religiusitas

b. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Wirausaha Muslim

Lampiran 12 Dokumentasi



